

**UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME
SISWA KELAS VII MELALUI KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMP
ISLAM SABILURRASYAD GASEK MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

Moh Imam Firdausi

NIM. 15130159



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME
SISWA MELALUI PEMBELAJARAN DI KELAS SMP ISLAM
SABILURRASYAD GASEK MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Moh Imam Firdausi
15130159

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831 20160801 2 013

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP 197110701 200604 2 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolonganNya, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak saya H. Imam Zarkasi dan Ibu saya Hj. Umi Sholihah yang telah menyayangi, membesarkan, membimbing, dan memperjuangkan saya selama ini. Do'a dan kasih sayang kalian semoga selalu menjadi pengiring langkah dalam meraih kesuksesan. Aamiin.
2. Seluruh keluarga besar saya, adik adik saya, kakek nenek, yang selalu mendukung dan perhatian terhadap kesuksesan dan masa depan saya.
3. Seluruh guru saya dari TK, SD, SMPI, SMA, dan guru ngaji tempat saya pernah menimba ilmu yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Keluarga seperjuangan IPS-B 2015 dan teman-teman anggota Bad Boys yang selalu saling dukung dan membantu dalam kesuksesan kita bersama.
5. Bu hayyun dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing saya hingga selesai sampai saat ini.
6. Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Agama, nusa dan bangsa.

HALAMAN MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“ Barang siapa yang diinginkan oleh Allah sesuatu kebaikan kepadanya, maka akan difahamkan agama dahulu kepadanya”



Hayyun Lathifaty yasri, M.Pd
Dosen Fakyltas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negri Maulana malik ibrahim malang

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Moh Imama Firdausi Malang 20 April 2020

Lamp : 4 eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malng

di,
Malang

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Moh Imama Firdausi
NIM : 15130159
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosia

Judul Skripsi : Upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran di kelas SMP Islam Sabilurrsyad Gasek Malang

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing



Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd
NIP. 19900831 20160801 2 013

UPAYA GURU IPS DALAM MENINGKATKAN SIKAP NASIONALISME
SISWA KELAS VII MELALUI PEMBELAJARAN DI SMP ISLAM
SABILURRASYAD GASEK MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Moh Imam Firdausi (15130159)

Telah di pertanggung jawabkan di depan penguji pada tanggal 20 Mei 2020 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag :
NIP: 197503102003121004

Sekretaris Sidang

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd :
NIP: 19900831201608012013

Dosen Pembimbing

Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd :
NIP: 19900831201608012013

Penguji Utama

Dr. H. Nur Ali, M.Pd :
NIP: 196504031998031002

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang.



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu lembaga perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 mei 2020



Moniman Firdausi
Moniman Firdausi
Nim 15130159

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil ,,alamin, atas segala karunia, rahmat dan hidayah-Nya yang berupa kekuatan, kemampuan, kesempatan, dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat diajukan unruk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Negeri Malang Tahun Akademik 2019/2020. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beserta seluruh pengikutnya, Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, mulai dari awal sampai akhir penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral, spiritual, maupun material. Oleh karena itu, dengan hormat penulis menyampaikan banyak terima kasih teriring do'a "*Jazakumullah ahsanal jaza*" kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, rektor Universitas Islam Negeri Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menuntut ilmu di Program Sarjana Pendidikan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A, ketua jurusan P.IPS Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd, Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan selama penulis menjalankan studi serta dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diberikan;
5. Bapak Dr. H. Wahid Murni, M.Pd, Ak. Dosen Wali, dan seluruh dosen penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang kesemuanya dengan ikhlas dan ridha mentransfer ilmu dan pengetahuannya terhadap penulis;
6. Al Mukarrom KH. Marzuqi Mustamar, selaku pengasuh PP, Sabilurrasyad Gasek Malang, yang senantiasa memberikan bimbingan dan restu selama penulis menyelesaikan penelitian,
7. Seluruh Pimpinan, Pengasuh, guru dan siswa siswi SMP Islam Sabilurrasyad Gasek Malang. Yang terhormat bapak Miftahul Bari, M.Pd selaku guru pamong yang telah banyak sekali membantu dan memberikan pengalaman mengajar.
8. Seluruh teman-teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) angkatan 2015 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini tentu ada, sehingga penulis mohon saran dan kritik yang dapat membantu penulis untuk memenuhi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum. Aamiin.

Malang, 13 Mei 2020

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans	No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	‘	16	ظ	<i>Tho</i>	Th
2	ب	<i>Ba</i>	B	17	ظ	<i>Zho</i>	Zh
3	ت	<i>Ta</i>	T	18	ع	<i>‘Ain</i>	‘
4	ث	<i>Tsa</i>	S	19	غ	<i>Gain</i>	Gh
5	ج	<i>Jim</i>	J	20	ف	<i>Fa</i>	R
6	ح	<i>Ha</i>	H	21	ق	<i>Qaf</i>	Q
7	خ	<i>Kha</i>	Kh	22	ك	<i>Kaf</i>	K
8	د	<i>Dal</i>	D	23	ل	<i>Lam</i>	L
9	ذ	<i>Zal</i>	Z	24	م	<i>Mim</i>	M
10	ر	<i>Ra</i>	R	25	ن	<i>Nun</i>	N
11	ز	<i>Zai</i>	Z	26	و	<i>Waw</i>	W
12	س	<i>Sin</i>	S	27	ه	<i>Ha</i>	H
13	ش	<i>Syin</i>	Sy	28	ء	<i>Hamzah</i>	‘
14	ص	<i>Sad</i>	Sh	29	ي	<i>Ya</i>	Y
15	ض	<i>Dlod</i>	Dl	30	ة	<i>Ta (marbutoh)</i>	Ṭ

Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A/a	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
◌َـي	<i>Fathah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
◌َـو	<i>fathah dan wau</i>	Au/au	A dan u

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinilitas Penelitian	21
Tabel 3.1 Pedoman observasi	50
Tabel 3.2 Pedoman penilaian kevalidan	55
Tabel 4.1 Jumlah siswa tahun ajaran	61
Tabel 4.2 Susunan tim manajemen SMP Islam Sabilurrosyad	62
Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SMP Islam Sabilurrosyad	63
Tabel 4.4 Tenaga Pendukung di SMP Islam Sabilurrosyad	64
Tabel 4.5 Hasil observasi	68
Tabel 4.7 Hasil kriteria penelitian kualitas	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir 47



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
2. Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
3. Lampiran 3 : Bukti Konsultasi
4. Lampiran 4 : Transkrip Wawancara
5. Lampiran 5 : Kriteria penilaian
6. Lampiran 6 : Transkrip Observasi
7. Lampiran 7 : Dokumentasi Sekolah
8. Lampiran 8 : Struktur Sekolah
9. Lampiran 9 : Dokumentasi Penelitian
10. Lampiran 10 : Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN NOTTA DINAS.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	xxi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	2
B. Fokus penelitian.....	4
C. Tujuan penelitian.....	5

D. Manfaat penelitian.....	5
E. Originlitas penelitian.....	6
F. Definisi istilah.....	10
G. Sistematika pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap nasionalisme siswa.....	13
1. Pengertian nasionalisme.....	13
2. Sejarah nasionalisme Indonesia.....	14
3. Pendidikan nasionalisme.....	16
4. Fungsi pendidikan dalam meningkatkan nasionalisme.....	19
5. Sikap nasionalisme siswa.....	21
B. Upaya guru Ips.....	23
1. Pengertian guru.....	23
2. Ilmu pengetahuan sosial IPS.....	27
3. Upaya guru IPS.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	32
B. Kehadiran peneliti.....	32
C. Lokasi penelitian.....	32
D. Data dan sumber data.....	33
E. Teknik pengumpulan data.....	33

F. Teknik analisis data.....	37
G. Prosedur penelitian.....	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan data penelitian	43
1. Sejarah sekolah SMP Islam Sabilurrasyad.....	43
2. Profil sekolah	44
3. Visi, misi, dan tujuan	44
4. Data siswa	46
5. Data guru.....	46
6. Data sarana dan prasarana.....	48
7. Kegiatan belajar mengajar	49
B. Hasil penelitian.....	50
1. Sikap Nasionalisme Siswa SMP Islam Sabilurrasyad	50
2. Hambatan guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran di kelas SMPI Sabilurrasyad	67
3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMPI Sabilurrasyad	68
BAB V PEMBAHASAN	
A. Upaya guru IPS dalam meningkatkan Nasionalisme siswa kelas VII di SMPI Syabilurrasyad Gasek Malang	77
B. Upaya guru IPS dalam meningkatkan Nasionalisme siswa kelas VII di SMPI Syabilurrasyad Gasek Malang.....	80

C. Peningkatan sikap nasionalisme siswa SMPI Sabilurrasyad184

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 10686

B. Saran107.....86



ABSTRAK

Moh Imam Firdausi. 2020. *Upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VII melalui kegiatan pembelajaran di SMP Islam Gasek Malang*, skripsi, Jurusan pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Yniversitas islam Negeri Maulana Malik Ibrahim malang. Pembimbing Skripsi : Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

Kata Kunci : Upaya Guru, peningkatan Sikap nasionalisme

Sekolah Menengah pertama (SMP) Islam Sabilurrasyad gasek merupakan salah satu sekolah umum berbasis pesantren, yang mana pengasuh Pondok Pesantren Sabilurrasyad adalah KH. Marzuqi Mustaar, beliau adalah ketua PWNU. Sehingga banyak siswa siswi yang mondok dari berbagai daerah, seperti Klaimantan, Sulawesi, dan Bali. Dari banyaknya siswa yang datang dari berbagai daerah ini menjadi penting bagi guru untuk bisa meningkatkan sikap nasionalisme siswa, agar tidak terjadi perpecahan. Dari 7 aspek sikap nasionalisme yang salah satunya adalah menerima kemajemukan bisa tercapai

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru IPS pada siswa SMP Islam Sabilurrasyad Gasek Malang, dan bentuk sikap nasionalisme siswa yang dilakukan dalam bentuk kegiatan sehari hari baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, metode pengumpulan data melalui tahapan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Kemudian langkah akhir dalam analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas VII melalui kegiatan pembelajaran di SMP Islam Gasek Malang yaitu, Menghargai jasa para pahlawan, bangga sebagai bangsa indonesia, cinta tanah air, dan bangga pada budaya yang beragam. Sedangkan upaya guru sangat penting dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai fasilitator, guru sebagai stimulus kreativitas, guru sebagai pemegang otoritas.

Abstract

Moh Imam Firdausi. 2020. The efforts of social studies teachers in enhancing the attitude of class VII nationalism through learning activities at Gasek Islamic Middle School Malang, thesis, Social Sciences Department, Tarbiyah and Teacher Training Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd.

Keywords: Teacher's Efforts, Increased Attitudes of Nationalism

Sabiilurrasyad Gasek Islamic Middle School (SMP) is one of the pesantren-based public schools, where the caregiver of the Sabilurrasyad Islamic Boarding School is KH. Marzuqi Mustaar, he is the chairman of PWNU. So many students are hospitalized from various regions, such as Claimantan, Sulawesi, and Bali. Of the many students who come from various regions, it is important for teachers to be able to improve the attitude of student nationalism, so there is no division. From 7 aspects of nationalism attitude, one of which is accepting pluralism can be achieved.

The purpose of this study was to determine the efforts of social studies teachers in Islamic Gasek Middle School Malang students, and the attitude of students' nationalism to be carried out in the form of daily activities that they do both in the classroom and outside the classroom.

This type of research that researchers use is descriptive qualitative case study method, data collection methods through the stages of observation, interviews, and documentation relating to the research object. Then the final step in the analysis of the data the author uses qualitative data analysis.

The results showed that the attitude of nationalism of the eighth grade students through learning activities at Gasek Islamic Middle School Malang namely, Appreciating the services of heroes, being proud as an Indonesian nation, loving the motherland, and proud of diverse cultures. While the efforts of teachers are very important in enhancing students' nationalism attitudes, namely the teacher as a guide, the teacher as a bridge between generations, the teacher as a stimulus for creativity, the teacher as the authority holder.

ملخص

محمد امام فردوسي، ٢٠٢٠، مجهد المعلم العلوم الاجتماعية في تعزيز موقف القومية الصف السابع من خلال أنشطة التعلم في المدرسة الثناوية الاسلامية سييلالرشاد غازية مالنج اطروحة صعبة التربية الاجتماعية، كلية التربية والتعليم بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالنج. مستشار الأطروحة: حي لطيفتي الماجستير.

المدرسة الثناوية الاسلامية سبيل الرشاد، هي مدرسة عامة الذي يعتمد علي الكوخ، حيث يكون القاومون علي رعاية مدرسة سبيل الرشاد الداخلية الشيخ الحج مرزوقي مستمر وهو رئيس في المسؤول الإقليمي النهضت العلماء، ثم العديد من الطلاب المدارس من مناطق مختلفة، مثل كاليمنتان، سولاويزي، و بالي عدد الطلاب القادمين من مناطق مختلفة ويصبح عن المهم للمعلمية تحسين الطابع القوعي للطلاب بحيث لا يوجد انقسام. من سبعة جوانب القيمة واحد منهم يمكن قبول التعددية.

الغرض من هذه الدراسة هو معرفة لجهود مدرس العلوم الاجتماعية في طلبة المدارس الثناوية الاسلامية سبيل الرشاد غازيك ملنج، واشكال القومية الطلابية التي تتم في شكل يومية حتي في الصف او في الخرج. نوع البحث الذي يستخدمه الباحث هو وصف نوعي مع طريقة دراسة الحالة، طرق جمع البيانات عبر مراحل المراقبة، مقبلة والتوثيق يتعلق بموضوع البحث. ثم الخطوة الأخيرة في تحليل البيانات يستخدم المؤلف التحليل النوعي للبيانات.

تظهر نتائج البحث طابع القومية الطلابية الصف السابع من خلال أنشطة التعلم في المدرسة الثناوية الاسلامية غازيك مالنج وهي تقدير خدمات الأبطال، فخور بالإندونيسي، حب الطان، و فخور بالتنوع الثقافي. في حين أن جهود المعلم مهمة للغاية في تعزيز القومية الطلابية أي المعلم كمرشيد، كميسر، كمحفز للإبداع، و كصاحب سلطة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme (semangat kebangsaan) merupakan rasa yang harus ditanamkan kepada tiap anggota masyarakat agar lebih mencintai negaranya dan menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang demi bangsa dan negara. Cara menghargai jasa para pahlawan bagi peserta didik adalah belajar dengan rajin dan berprestasi. Selain itu, mengikuti upacara dengan khidmat pada hari Senin dan hari-hari penting nasional, hal ini sudah menjadi cara kecil namun berarti. Nasionalisme merupakan suatu konsep penting yang harus dipertahankan untuk menjaga kestabilan dan kekokohan suatu bangsa.¹

Generasi muda adalah penerus bangsa yang disiapkan untuk mencapai visi dan misi bangsa. Untuk mencapai hal tersebut, salah satu karakter yang harus dimiliki generasi muda ialah karakter nasionalisme. Nasionalisme sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai wujud pengabdian dan kecintaan terhadap bangsa itu sendiri. Dengan demikian, generasi muda dapat menjaga keutuhan bangsa, persatuan bangsa, dan dapat meningkatkan martabat bangsa dihadapan dunia. Seperti yang pernah di katakan oleh Bung Karno pada

¹ Muhamad Basori, *jurnal Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2014, hlm. 2.

pidatonya dulu, “*Beri aku 1000 orang, dan dengan mereka aku akan menggerakkan gunung semeru. Beri aku 10 pemuda yang membara cintanya kepada tanah air, dan aku akan mengguncangkan dunia*”.²

Dari pernyataan ini membuktikan bahwa peran generasi muda dibutuhkan untuk membebaskan negara ini dari penjajahan kolonial saat itu. Hal di atas sangat relevan untuk ditanyakan pada generasi muda saat ini. Lunturnya semangat nasionalisme di masa yang akan datang menjadi tantangan di era globalisasi pada zaman yang semakin modern ini. Salah satu contoh kondisi yang dihadapi para pemuda ialah budaya Westernisasi, hedonis, individualis dan konsumtif, yang mendominasi gaya hidup generasi muda saat ini atau disebut *generasi millennia*³.

Setiap anggota masyarakat mempunyai cara masing masing dalam menyikapi nasionalisme, sikap nasionalisme adalah sebuah bentuk kecintaan terhadap tanah air. Dengan adanya sikap nasionalisme bisa diharapkan anggota masyarakat bisa mencintai produk dalam negeri, sehingga dapat mengangkat eksistensi negara sendiri.

Seiring berjalannya waktu sikap nasionalisme pada anggota masyarakat menurun. Salah satu buktinya ialah semakin banyak permintaan masyarakat terhadap produk impor, berdasarkan data yang dihimpun dari BPS, ditemukan

² Eko A. Meinarto, dkk, *manusia dalam kebudayaan dan masyarakat* (Jakarta: salemba humanika, 2011), hal 43

³ Ibid hak 35

bahwa permintaan barang impor bagi masyarakat setiap 3 bulan bertambah. Terbukti pada tahun 2018 bulan Desember impor Indonesia mencapai sebesar 15,28 miliar US dolar dimana sebelumnya itu 14,18 US dolar.⁴

Hal ini relevan dengan temuan peneliti di SMPI Syabilurasyad Gasek kota Malang, berdasarkan hasil studi pra penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Agustus 2019 ditemukan bahwa dua siswi SMPI Syabilurasyad mengalami pengikisan sikap nasionalisme, hal ini terbukti dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa siswa yang menemukan bahwa subjek penelitian tidak hafal beberapa lagu nasional, seperti lagu Mengheningkan Cipta, selain itu ketika ditanya mengenai pembukaan UUD 45 subjek juga belum hafal dan kurang memahami isi yang terkandung di dalamnya.

Temuan lainnya di SMPI Syabilurasyad ialah adanya siswa siswi yang datang dari berbagai daerah seperti Kalimantan, Sulawesi, dan Bali. Ini menjadi perhatian penting bagi guru agar siswa bisa berhubungan dengan baik antar sesama siswa.

Dengan adanya masalah di atas bagaimana pentingnya sikap nasionalisme yang harus dipupuk. salah satu cara memupuk sikap nasionalisme ialah dengan melalui kegiatan pembelajaran dan dan pengajaran yang syarat akan nilai nilai nasionalisme. salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber penguatan sikap nasionalisme ialah pelajaran IPS. hal ini karena pelajaran IPS

⁴ www.BPS2018.com

dinilai sangat cocok dengan topik masalah yang terjadi tentang penurunan sikap nasionalisme dan juga di dalam pelajaran IPS banyak pembahasan yang membahas negeri sendiri salah satunya kemaritiman dan Agrikultur yang ada di Indonesia, dengan lebih mengenal apa yang ada di Indonesia dapat meningkatkan kecintaan terhadap negeri sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai “upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VII melalui kegiatan pembelajaran di SMPI Syabilurrasyad Gasek kota Malang”

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah meneliti peran guru IPS dalam meningkatkan nasionalisme siswa kelas VIII SMPI Syabilurrasyad Gasek berbasis kelas melalui proses pembelajaran. Dari fokus masalah yang dimunculkan oleh peneliti, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan Nasionalisme siswa kelas VII di SMPI Syabilurrasyad Gasek Malang?
2. Apa hambatan yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan Nasionalisme siswa kelas VII di SMPI Syabilurrasyad Gasek Malang ?
3. Bagaimana peningkatan sikap nasionalisme siswa kelas VII di SMPI Syabilurrasyad Gasek Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru IPS dalam meningkatkan Nasionalisme siswa melalui kegiatan pembelajaran di SMPI Syabilurrasyad Gasek Malang.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru IPS dalam meningkatkan Nasionalisme siswa di SMPI Syabilurrasyad Gasek Malang.
3. Untuk mengetahui peningkatan sikap nasionalisme siswa kelas VII di SMPI Syabilurrasyad Gasek Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang ilmu pendidikan.
 - b. Untuk memberikan sumbangan informasi sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga

Sebagai pemberi informasi tentang hasil dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS, serta sebagai pertimbangan bagi lembaga untuk memberikan kebijakan kepada para guru dalam proses penyampaian materi IPS.

b. Bagi Guru

Agar guru mengetahui seberapa besar sikap nasionalisme siswa dan bisa meningkatkan sikap nasionalisme siswa

c. Bagi Peneliti

Peneliti ini dapat menambah pengetahuan peneliti dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui pelajaran IPS

E. Originalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Penelitian terdahulu dijadikan perbandingan mencakup penelitian yang sudah terpublikasikan dengan yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.

Tabel 1.1
Perbedaan, Persamaan dan Orisinilitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesisi/Ju rnal,dlll), Penerbit, dan Tahun Penerbitan	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	<ul style="list-style-type: none"> Rofiatul Hasanah, peran guru ilmu pengetahuan sosial (ips) dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VII mts hidayatun nasyiin pasrepan pasuruan, Skripsi, UIN Maulana 	<p><i>Sama-sama focus pada:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>peran guru IPS dan sikap nasionalisme siswa</i> <i>Siswa sama-sama kelas VIII SMP</i> <i>Metode yang</i> 	<p><i>Peneliti terdahulu lebih pada sikap guru untuk mengetahui nasionalisme siswa. sedangkan peneliti saat ini lebih pada</i></p>	<p><i>Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS selain itu, penelitian ini</i></p>

	Malik Ibrahim Malang 2016	<i>digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif</i>	<i>bagaimana peran guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS</i>	<i>berupaya mencari tahu hambatan yang dilalui guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa</i>
2	• Mubarak Afan Nur, Internalisasi budaya lokal untuk menumbuhkan sikap nasionalisme siswa kelas VII di SMP 1 Kepanjen, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018	• <i>Sama sama meneliti sikap nasionalisme pada siswa</i>	• <i>Peneliti terdahulu lebih ke proses internalisas i budaya lokal dalam meningkatk an sikap nasionalism e</i>	<i>Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS selain itu, penelitian ini</i>

			<ul style="list-style-type: none"> • <i>Peneliti lebih kepada peran guru ips dalam meningkatkan an sikap nasionalisme e</i> 	<i>berupaya mencari tahu hambatan yang dilalui guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa</i>
3	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Aprilia Trisandi, Peran guru Sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Slawi Tahun Ajaran 2012/2013, (Jurnal) 2013</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sma-sama focus pada peran guru Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Penelitian terdahulu lebih kepada pera guru sejarah, sedangkan Peneliti lebih kepada peran guru IPS</i> 	<i>Penelitian ini berfokus pada bagaimana peran guru dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa melalui pembelajaran IPS selain itu, penelitian ini berupaya mencari</i>

			<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi penelitian di kelas XI IPS SMA Negeri Slawi • Lokasi penelitian peneliti di kelas VIII MTs Syabilurras yad 	<p>tahu hambatan yang dilalui guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa</p>
--	--	--	--	--

F. Devinisi Istilah

1. Upaya adalah kegiatan dengan menyerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.
2. Guru dalam kamus etimologi bahasa indonesia mendefinisikan guru ialah mengajar merupakan pekerjaan yang berat harus dapat menanamkan ilmu dan budi pekerti yang luhur. Kini guru berarti pengajar.

3. Mata pelajaran IPS merupakan kajian antar disiplin dalam ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.⁵
4. Sikap nasionalisme (siswa)

Nasionalisme merupakan sebuah rasa cinta terhadap tanah air, sikap nasionalisme yang ada pada masyarakat membentuk jiwa pemberani dan pejuang sehingga bersatu membangun persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, yang mana bangsa ini berdiri bukan karna suku, ras, etnis atau budaya, melainkan nasionalismelah yang mempersatukan bangsa.⁶

Nasionalisme bagi siswa adalah sikap dan tingkah laku siswa SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang yang menunjukkan rasa kecintaan terhadap negara dan tanah air. Dalam hal ini karakter nasionalisme yang dimaksud, harusnya dapat dilihat dari upacara rutin hari senin, peringatan hari besar nasional, serta budaya sekolah yang ada di SMPI Sabilurrasyad Gasek.

G. Sistematika pembahasan

Pada penulisan ini tersusun dalam beberapa bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, mamnfaat penelitian, batasan masalah, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

⁵ S. Wisni Septianti, M.Si, 2012 *peran pendidikan dan sekolah dalam pendidikan karakter anak*, (Yogyakarta: Intras Publisng). Hal 5

⁶ Cahyo Budi Utomo, *dinamika pergerakan kebangsaan Indonesia dari kebangkitan hingga kemerdekaan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995). Hal 21

BAB II: Kajian teori, atau kajian pustakaterdiri dari landasan teori dan kerangka berfikir, landasan teori memuat tentang peran guru, dan sikap Nasionalisme.

BAB III: Metode penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik pengelolaan data dan analisis data.

BAB IV: Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai urutan masalah focus penelitian.

BAB V: Merupakan pembahasan tentang analisa data, pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan.

BAB VI: Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sikap Nasionalisme Siswa

1. Pengertian Nasionalisme

Kata nasional berasal dari kata *nation* dari bahasa Latin ini kemudian diadopsi oleh bahasa-bahasa turunan Latin seperti Perancis yang menerjemahkannya sebagai *nation*, yang artinya bangsa atau tanah air., juga bahasa Italia yang memakai kata *nascere* yang artinya tanah kelahiran. Pengertian dari para ahli yang dibahas disini membantu kita untuk memahami nasionalisme Indonesia secara lebih baik dan lengkap.⁷

Dalam pembelajaran IPS, nasionalisme merupakan tujuan pembelajaran yang sangat penting dalam rangka membangun karakter bangsa. Dalam PERMENDIKNAS No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, mata pelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari mata pelajaran IPS, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri.⁸

Menurut Profesor Renan dalam pidatonya di Universitas Indonesia, 7 Mei 1953, beliau menyebutkan Nasionalisme adalah sebagai gerombolan

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://artikbbi.com/nasionalisme>, diakses pada 22 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB)

⁸ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 34

manusia yang terikat oleh pengalaman pengalaman yang satu, bahwa bangsa adalah suatu kesatuan perangai yang muncul karena adanya persamaan nasib. Jadi, bangsa merupakan kelompok manusia yang mempunyai persamaan karakter yang tumbuh karena adanya persamaan nasib. Hasrat bersatu yang di dorong oleh persamaan sejarah dan cita-cita tersebut mengarahkan rakyat yang mendiami suatu wilayah tertentu untuk menjadi bangsa, yang dalam perkembangannya menjadi salah satu unsur terbentuknya Negara.⁹

2. Sejarah Nasionalisme Indonesia

Negara Indonesia adalah Negara Maritim yang nasionalismenya terpengaruh oleh budaya India, baik warisan hindu Jawa maupun nasionalisme Hindu kontemporer. Wacana nasionalisme Indonesia banyak diwarnai oleh kebanggaan sejarah akan kerajaan Majapahit dan Sriwijaya. Sangat diwarnai oleh simbol simbol Hindu Jawa.¹⁰

Kaum nasionalisme yang beruntung pertama adalah mereka yang dapat menikmati pendidikan berkat politik Etis pemerintah kolonial Hindia Belanda yang resmi berjalan pada tahun 1901. Dari merekalah gagasan nasionalisme muncul pertama kali nya dan episode perjuangan perjuangan kemerdekaan nasionalisme di Indonesia dimulai.¹¹

Nasionalisme merupakan kekuatan penting sebagai tenaga penggerak yang begitu hebat dalam sejarah abad ini. Tidak mengherankan jika abad XX

⁹ Adhyaksa Dault, *islam dan nasionalisme*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar 2005) hlm. 58

¹⁰ Ibid. Hlm 14

¹¹ Ibid. Hlm15

sering disebut sebagai abad nasionalisme. Jika kita mengkaji sejarah gerakan nasionalisme, tampaklah bahwa nasionalisme adalah konsep yang reaktif. Di Eropa Barat, nasionalisme menjalankan peranan yang progresif karena ia menghancurkan feodalisme (*system social*) dan menghancurkan sebuah konsep universalitas gereja, karena gereja sangat berkaitan dengan feodalisme. Nasionalisme dengan demikian, merupakan suatu gerakan politik untuk membatasi kekuasaan pemerintah pada masa itu dan menjamin hak-hak setiap warga Negara.¹²

Negara-negara Asia khususnya Indonesia, tumbuhnya nasionalisme dalam pengertian modern merupakan bentuk reaksi atau antitesis terhadap kolonialisme, yang bermula dari cara eksploitasi yang menimbulkan pertentangan kepentingan yang permanen antar penjajah dan yang dijajah. Nasionalisme Indonesia adalah gejala historis yang tidak dapat dilepaskan dari pengaruh kekuasaan kolonialisme bangsa barat. Dalam konteks situasi colonial ini, nasionalisme Indonesia merupakan suatu jawaban terhadap syarat-syarat politik, ekonomi, dan social yang khusus ditimbulkan oleh situasi kolonial.¹³

Nasionalisme yang dianut oleh bangsa Indonesia melahirkan pendirian untuk menghormati kemerdekaan bangsa lain sebagaimana tertuang dalam pembukaan UUD 1945 “bahwa sesungguhnya kemerdekaan adalah hak segala

¹² Cahyo Budi Utomo, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia Dari Kebangkitan Hingga Kemerdekaan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995), hlm. 21

¹³ Ibid. Hlm 21

bangsa”, oleh karena itu dalam nasionalisme Indonesia terkandung sikap anti penjajah. Semangat yang demikian dengan sendirinya tidak menumbuhkan keinginan bangsa Indonesia untuk menjajah bangsa lain. Sebaliknya bangsa Indonesia ingin bekerja sama dengan bangsa lain untuk mewujudkan perdamaian dunia, menuju masyarakat maju, sejahtera, dan adil bagi semua umat manusia di dunia. Dengan demikian, nasionalisme Indonesia juga memberikan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.¹⁴

3. Pendidikan Nasionalisme

Dalam menumbuhkan semangat nasionalisme generasi muda, pemerintah sejatinya memiliki peran penting (*the role of important*) dalam memberikan pemahaman dan motivasi kepada semua anak bangsa agar jiwa nasionalisme dan rasa cinta (*patriotisme*) mereka terhadap bangsanya semakin kuat dan tertanam dalam sanubari mereka yang paling dalam. Apa yang dilakukan pemerintah saat ini sesungguhnya perlu diintensifikasikan melalui pendekatan yang lebih progresif dan komunikatif.¹⁵

Tidak semudah membalikkan telapak tangan dalam membangun nasionalisme. Bangsa Indonesia mesti terus-menerus mencanangkan dan membangkitkan semangat nasionalisme. Kenyataan ini sebenarnya tidak lepas dari heterogenitas bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai elemen bangsa

¹⁴ Ibid. Hlm 30

¹⁵ Mohammad Takdr Ilahi, *Nasionalisme dalam bingkai Pluralisme*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm 16

yang tidak sama, terdapat keragaman budaya, agama, bahasa, suku, adat istiadat, ras, dan lain sebagainya. Oleh karenanya, demi membangkitkan kembali semangat nasionalisme generasi muda, kita membutuhkan komitmen untuk meneguhkan semangat persatuan dan kesatuan dengan memegang semboyan negara, yakni “*Bhineka Tunggal Ika*”. Jadi, jika landasan rasa kebangsaan di waktu yang lampau disadari oleh rasa kebersamaan masa lalu, sekarang dan ke depan rasa kebangsaan harus lebih dilandasi oleh kesamaan pandangan tentang masa depan bersama yang akan kita tuju sebagai "satu bangsa" (*one of nation*).¹⁶

Kita seharusnya menanamkan kepada generasi muda akan arti menjadi warga negara yang baik, yang menunjukkan kebanggaan dan kecintaan tanah air. Mustari mengemukakan pendapat yang menjadi indikasi bahwa kita menjadi nasionalis diantaranya :

- a. Menghargai jasa para tokoh atau pahlawan nasional, contoh yang paling mudah adalah jangan sampai mereka berada atau tinggal di sebuah jalan bernama seorang pahlawan, namun dia tidak tahu siapa dia.
- b. Bersedia menggunakan produk dalam negeri.
- c. Menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia.
- d. Meghafal lagu-lagu kebangsaan.

¹⁶ Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. Hlm.22

e. Memilih berwisata dalam negeri.¹⁷

Tips melatih dan memunculkan rasa kebangsaan menurut elfindri dalam bukunya pendidikan karakter kerangka, metode dan aplikasi untuk pendidik dan professional, bahwa rasa kebangsaan yang berisi : cinta bangsa dan tanah air, ingin membela bangsa, ingin memajukan bangsa, ingin memandu bangsa kejalan yang tepat dan kuat adalah berani berkorban (harta dan jiwa) demi membela bangsa.¹⁸

Rasa kebangsaan perlu dididik sejak dini paling tidak mulai pendidikan dasar, rasa kebangsaan lebih ditonjolkan bahwa tana air kita banyak sumberdaya alamnya dan pada banyak orang untuk mengelolanya menjadi bahan baku pangan dan industri. Rasa kebangsaan dilatih melalui permainan bersama penuh disiplin dan kebersamaan seperti : pramuka, kelompok teater, palang merah, pendidikan lalulintas, latihan pada perayaan dan kegiatan di hari-hari kebangsaan (17 agustus / hari kemerdekaan, hari pahlawan 10 november, hari kebangkitan 20 mei, hari bela negara 18 desember)¹⁹

¹⁷ Op Cit. Hal 17

¹⁸ Ibid Hal 17

¹⁹ Suparto Brata, *harimau mati meninggalkan belang*. (Surabaya : CV. Bina Ilmu 1978), hlm 54

4. Fungsi Pendidikan dalam Meningkatkan Nasionalisme

Untuk membangun anak-anak bangsa yang memiliki mental dan kepribadian bangsa diperlukan suatu usaha, salah satu yang terpenting adalah melalui pendidikan secara nasional.

tujuan yang hendak dicapai melalui pendidikan secara nasional antara lain, bahwa pendidikan nasional harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan, dan rasa setia kawan sosial. Hal ini selaras dengan karakteristik dari wujud nasionalisme, seperti:²⁰

- a. Bangga menjadi bangsa dan bagian masyarakat Indonesia.
- b. Mengakui dan mempertahankan dan memajukan Negara serta nama baik bangsa.
- c. Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persaudaraan Indonesia.
- d. Memiliki rasa cinta kepada tanah air Indonesia.
- e. Menempatkan kepentingan bersama diatas kepentingan sendiri dan golongan atau kelompok.

Dalam dunia pendidikan dibutuhkan pula empat penopang atau empat pilar pendidikan untuk kepentingan manusia dengan perubahan zaman dan ini berangkat dari paradigm belajar, empat pilar tersebut yaitu:

²⁰ Ibid Hal 55

a. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)

Adapun maknanya adalah mengetahui yang tidak sebatas memiliki materi informasi yang sebanyak-banyaknya, menyimpan dan mengingat selama- lamanya dengan setepat-tepatnya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan yang telah diberikan akan tetapi kemampuan memahami makna dibalik materi ajar jyang telah diterimanya.²¹

b. *Learning to do* (belajar bertindak/berbut/berkarya)

Belajar berkarya erat hubungannya denga belajar, sebab pengetahuan mendasari perbuatan. Adapun maksudnya adalah bagaimana pendidik mengajarkan peserta didik untuk mempraktekkan apa ynag sudah dipelajari dan mengarahkan pada kemampuan professional terhadap dunia pekerjaan di masa depannya.²²

c. *Learning to be* (belajar menjadi diri sendiri)

Diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. Pendidikan melalui proses pembelajaran juga harus mengarahkan peserta didik pada penemuan jati dirinya yang utuh, sehingga mempunyai pijakan yang kuat dalam bertindak dan tidak mudah terbawa arus, yang pada akhirnya menjadi manusia yang seluruh aspek kepribadiannya berkembang secara optimal dan seimbang, baik intelektual, emosi, social, fisik, moral maupun

²¹ Mashutu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safira Insania Perss bekerja sama dengan MSI UII Yogyakarta, 2003), hlm. 132

²² aque Delor, *Belajar: Harta Karun di Dalamnya*, UNESCO, KOMisi Nasional Indonesia, 1996, hlm. 64

religious.²³

d. *Learning to live together* (belajar hidup bersama)

Merupakan pilar terakhir yang mempunyai arti belajar untuk hidup bersama, bermasyarakat dan bersosial. Bahwa kenyataan kehidupan di dunia ini adalah pluralisme, majemuk dan beraneka ragam baik ras, budaya, agama, etnik dan sekte sehingga tidak mungkin mengajarkan anak untuk hidup sendiri atau untuk diri sendiri karena bagaimanapun juga seseorang butuh orang lain. Agar bias bekerja sama dan hidup rukun, maka anak harus banyak belajar hidup bersama *being sociable* (berusaha membina kehidupan bersama).²⁴

5. Sikap Nasionalisme Siswa

Sikap nasionalisme merupakan sikap dan tingkah laku siswa yang merujuk pada loyalitas dan pengabdian terhadap bangsa dan negara.²⁵ Secara operasional sikap nasionalisme dapat didefinisikan sebagai sikap cinta tanah air, yang artinya mereka mencintai dan mau membangun tanah air menjadi lebih baik. Sikap yang sesuai dengan nasionalisme diantaranya sebagai berikut, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, setia memaknai produksi dalam negeri, rela berkorban demi bangsa dan negara, bangga sebagai bangsa dan bernegara Indonesia, mendahulukan kepentingan negara dan bangsa

²³ Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. 3, hlm. 203

²⁴ Ibid. hlm. 203

²⁵ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm, 141

diatas kepentingan pribadi, berprestasi dalam berbagai bidang untuk mengharumkan nama bangsa dan negara dan setia kepada bangsa dan negara terutama dalam menghadapi masuknya dampak negatif globalisasi ke Indonesia.

Nasionalisme siswa dapat dilihat dari tingkah lakunya. Adapun sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme²⁶ adalah sebagai berikut:

a. Bangga menjadi bangsa Indonesia

Artinya siswa harus merasa besar hati atau merasa berbesar jiwa atau merasa gagah menjadi bangsa Indonesia. konsekuensinya jika merasa bangga sebagai bangsa Indonesia akan selalu berupaya menjunjung tinggi nama baik bangsa dan negara.

b. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cinta kepada Negara tempat dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya. Karena dari Negara semua yang butuhkan akan dapatkan.

c. Rela berkorban

sikap yang mencerminkan adanya keikhlasan dalam memberikan sesuatu yang dimiliki orang lain, meskipun akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan atau kerugian pada diri sendiri.

²⁶ Roifatul Hasanah, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*.(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.) Hlm. 21.

- d. Menerima kemajemukan yaitu siswa bisa menghargai pendapat orang lain dan bisa menjaga perbedaan dalam kehidupannya.
- e. Bangga pada budaya yang beragam yaitu siswa harus bangga dengan adanya budaya yang beragam karena menjadi ciri khas bagi suatu negara, dan bisa mengetahui keberagaman berbangsa.
- f. Menghargai jasa-jasa para pahlawan yaitu siswa bisa menyempatkan diri berkunjung di kediaman abadi sang pahlawan. Bung Karno pernah menyampaikan “Bangsa yang besar, adalah bangsa yang bisa menghargai jasa para pahlawannya”
- g. Mengutamakan kepentingan umum adalah istilah dari kesejahteraan bersama, dimana sikap kepentingan umum biasanya dilawankan dengan kepentingan pribadi yang memiliki orientasi yang berbeda.

B. Upaya Guru IPS

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan²⁷. Dari pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Upaya dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar,

²⁷ Peter salim dan Yeni salim. *KBBI*(Jakarta: Modern English press,1992), Hlm. 1187

dan sebagainya.²⁸ Dalam penelitian ini upaya dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan yang direncanakan.

2. Pengertian Guru

Secara etimologi (asal usul kata), istilah “guru” berasal dari bahasa India yang artinya “orang yang mengajar tentang kelepasan dari sengsara”.²⁹ Dalam tradisi Hindu, guru dikenal sebagai “maharesi guru”, yakni para pengajar yang bertugas untuk menggembelng para calon biksu di bhinaya panti (tempat pendidikan bagi para biksu). Dalam bahasa arab guru dikenal dengan *Al-mu`allim, Al-muaddib, Al-mudarris, Al-mursyid, dan Al-ustadz* orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu).³⁰ Hal tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah dalam kitabnya Al-qur`an surah Al-baqarah ayat 124.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar."³¹

²⁸ KBBI Inline, dalam <https://kbbi.web.id/upaya>. Diakses pada tanggal 28 Juni 2020, pukul 22.00 WIB.

²⁹ Shambuan, *Republika*, 25 November 1997

³⁰ Moh. Roqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN press 2011), hlm. 21

³¹ Al-Fattah, *Alquran 2 muka terjemah tematik*, (Bandung: mikrajh Hazanah Ilmu, 2011,) hlm. 11

Dijelaskan setiap manusia mempunyai fase dalam mengenal sesuatu dari nama-nama hingga mengajarkan apa yang diketahuinya dalam mengenal sesuatu harus dibimbing dan diberi arahan agar sesuai dengan tujuan. Dengan demikian pengertian guru menjadi luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual, tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah. Dengan demikian, guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual maupun emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.³² Dengan kata lain guru juga sebagai suri tauladan bagi peserta didiknya, jadi semua perkataan dan tingkah laku guru akan dicontoh oleh peserta didiknya.

Thoifuri, mengatakan bahwa guru adalah orang-orang yang mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh, toleran, dan menjadikan peserta didiknya lebih baik dalam segala hal.³³ Sementara itu, Zakiyah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini, orang tua harus tetap sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.²⁴

³² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 11-12

³³ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 61

Dalam pandangan Islam, baik buruknya guru berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam dikemudian hari. Guru juga merupakan sebuah *public figure* yang akan dijadikan panutan pelajarnya maka guru harus memiliki akhlak yang luhur. Pembinaan dan pembimbingan murid dari guru yang berakhlak luhur sangat menentukan terbentuknya perilaku sebagai pencerminan dari al akhlak al-karimah.³⁴

Imam Muslim meriwayatkan dari Jarir bin Abdullah dari Rasulullah SAW bahwa beliau bersabda:

من سن في الاسلام سنة حسنة فله اجرها واجر من عمل بها بعده من غير
 أن ينقص من أجورهم شيء ومن سن في الاسلام سنة سيئة كان عليه
 وزرها ووزر من عمل بها من بعده من غير أن ينقص من أوزارهم شيء

Artinya: Dalam Islam itu, barangsiapa yang memberikan teladan suatu kebaikan maka ia akan memperoleh pahala ditambah pahala seperti yang didapat oleh mereka yang meneladaninya sesudahnya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun. Dalam Islam itu, barang siapa yang memberikan teladan suatu keburukan maka dia akan memperoleh dosa ditambah dosa seperti yang didapat oleh mereka yang meneladaninya sesudahnya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun”.³⁵

Hadits di atas menerangkan sosok guru adalah sosok yang akan ditiru oleh murid atau siswanya, maka ada pribahasa guru “diguguh dan ditiru” dan ada juga “jika guru kencing berdiri maka murid akan kencing berlari”. Dari

³⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 13

³⁵ Ibid

dua pribahasa disebutkan ada dua pandangan ialah pandangan positif dan negatif, dan guru adalah fasilitator ilmu. Dapat disimpulkan bahwa, guru adalah orang yang mempunyai banyak ilmu yang membantu para orang tua untuk mendidik anak-anaknya dalam jenjang pendidikan sekolah, seperti semboyan yang pernah didengar bersama bahwa guru “di gugu lan di tiru”, maksudnya disini adalah, bahwa semua perkataan dan perbuatan guru itu akan dicontoh oleh siswanya, maka dari itu guru harus memberikan contoh yang baik pada peserta didiknya, agar ketika ia meminta peserta didiknya untuk melakukan hal yang baik ia telah terlebih dahulu melakukannya.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial IPS

Ilmu pengetahuan sosial atau biasa disebut IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan *social studies*. Nama IPS yang lebih dikenal dengan *social studies* di negara lain itu merupakan istilah hasil kesepakatan para ahli atau pakar kita di Indonesia dalam seminar Nasional tentang *Civic Education* tahun 1972 di Tawamanggung Solo³⁶

Terdapat banyak persepsi tentang pengertian IPS di lingkungan pendidikan kita. Salah satunya adalah menganggap bahwa IPS terdiri atas

³⁶ Supriya, *Pendidikan IPS (konsep pembelajaran)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) Hlm. 19

beberapa mata pelajaran seperti sejarah, geografi, dan ekonomi. Presepsi ini biasanya terjadi dikalangan pelajar SD, SMP, SMA.³⁷

Lahirnya ilmu pengetahuan sosial IPS berkaitan dengan 2 hal.

a. Ilmu Ilmu Alam (*Natural Sociences*)

Ilmu ilmu alam mempunyai tiga bagian disiplin ilmu utama yang meliputi biologi, fidika, kimia.

b. Hmumanitis (*Humaniora*)

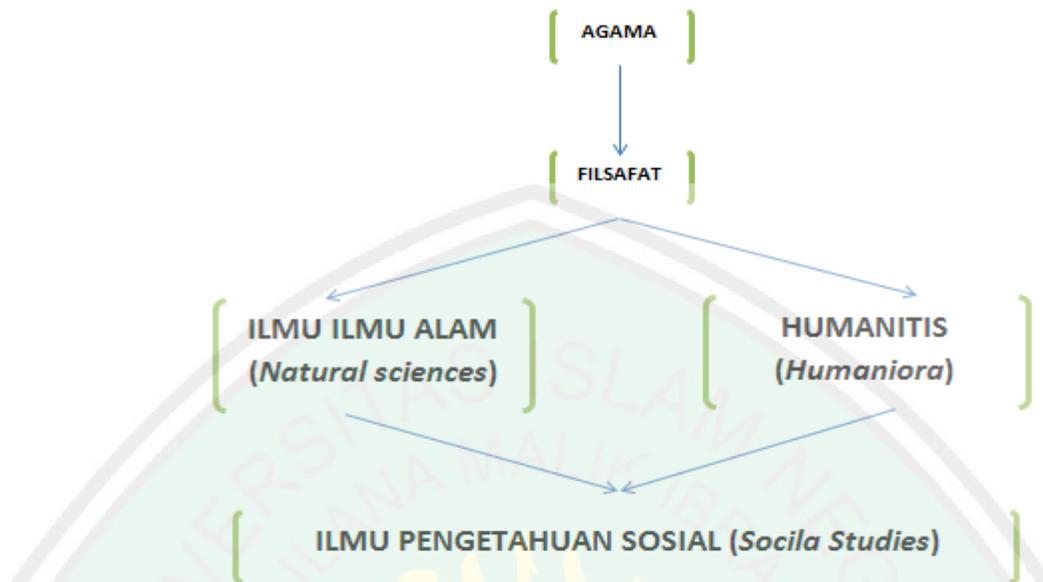
Humanitas memiliki disiplin ilmu sejarah dan sastra

Sehingga setiap disiplin ilmu mempunyai filsafatnya masing masing yang pada akhirnya semua disiplin ilmu itu berhulu pada agama.³⁸

Jika di jadikan bentuk tabel akan seperti gambar dibawah ini

³⁷ Ibid. Hlm 20

³⁸ Ibid. Hlm 21



4. Upaya guru IPS

Upaya guru IPS adalah membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945. Pendidikan IPS ialah suatu disiplin pendidikan bidang studi/disiplin ilmu yang mengorganisasikan dan menyajikan ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan³⁹

³⁹ Dedi Supriadi, dan Rohmat Mulyana, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm, 215

Pendidikan IPS adalah ilmu yang mempelajari apa yang terjadi di sekitar masyarakat, baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga kelompok dan masyarakat. Karena berkaitan dengan “masyarakat” maka kajian pengetahuan sosial haruslah bersifat realistik.⁴⁰ IPS baru perlu dirumuskan suatu kajian perilaku manusia berkaitan dengan berbagai latar belakang yang melingkupinya secara obyektif, rasional, dan realistik. Dapat diambil makna bahwa Pengetahuan Sosial merupakan sikap dan keterampilan sosial dalam bentuk konsep dan pengalaman belajar yang diorganisir dalam rangka kajian ilmu sosial. Pendidikan IPS ialah suatu disiplin pendidikan bidang studi/disiplin ilmu yang mengorganisasikan dan menyajikan ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia secara psikologis dan ilmiah untuk tujuan pendidikan.

Hartono Kasmadi menyatakan, bahwa peran atau fungsi guru bersifat multifungsi, yaitu :⁴¹

a. Guru IPS sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing adalah guru IPS harus benar-benar memahami bahan. Selain itu, seolah-olah sebagai pramuwisata ia menguasai jalan yang harus dilalui, dan juga perjalanan yang harus dilakukan agar sejarah dapat menarik minat siswa.

b. Guru IPS sebagai fasilitator

⁴⁰ Zamroni, *Meningkatkan Mutu sekolah, Teori, Strategi, dan Prosedur*, (Yogyakarta: PSAP, 2003), hlm, 5

⁴¹ Hartono Kasmadi, *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejarah*, (Semarang: IKIP Semarang Press 1996)

Guru IPS bahwa sebagai fasilitator, guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

c. Guru sebagai Stimulus kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

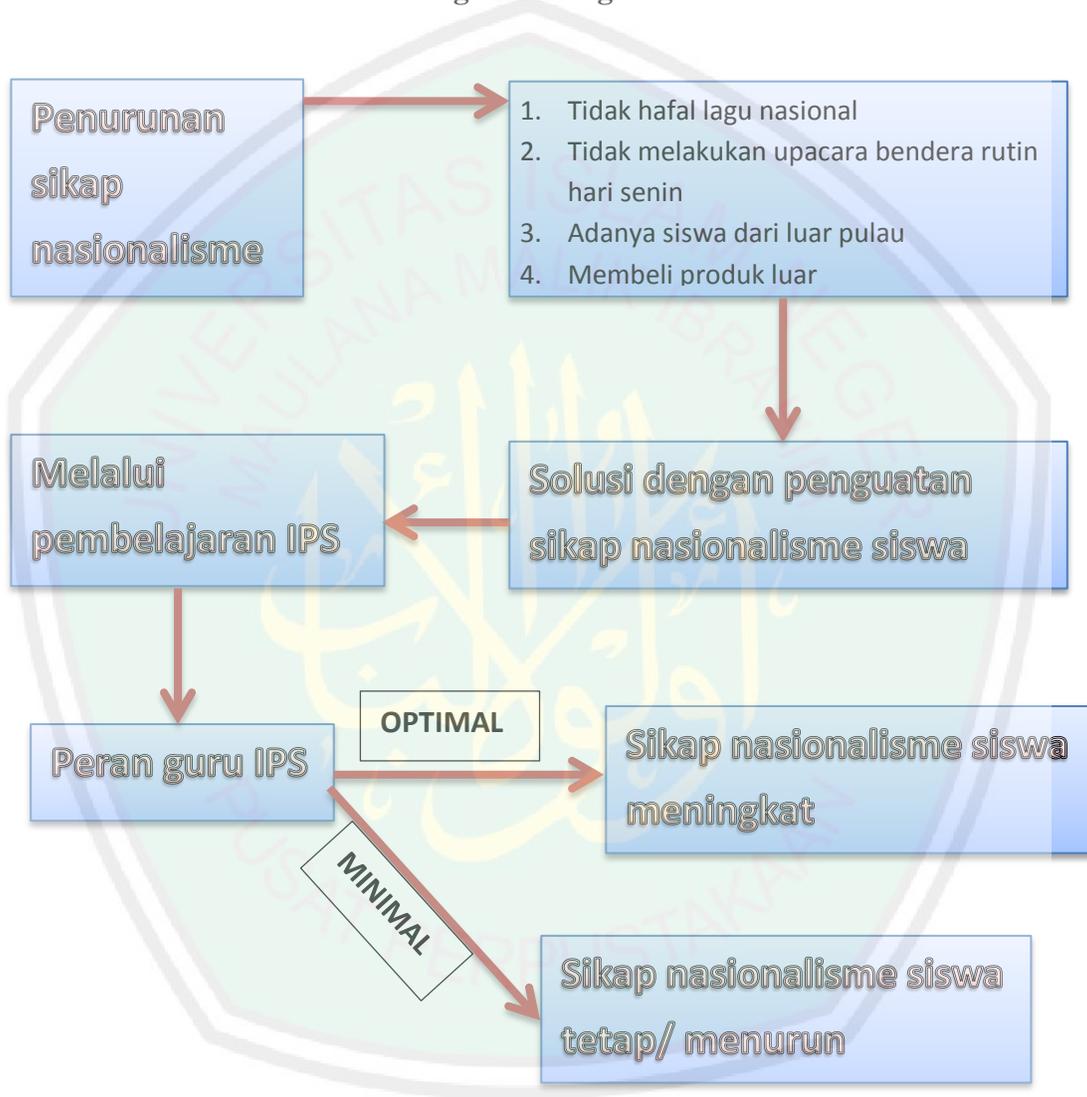
d. Guru Sebagai pemegang Otoritas

Pemegang otoritas adalah jabatan guru saat dia diberi tugas mata pelajaran tertentu atau menjadi guru di kelas tertentu. guru sebagai otoritas tahu tentang sesuatu, yaitu pengetahuan tentang mata pelajaran yang diampunya

C. Kerangka berfikir

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, dimana pendekatan ini merupakan serangkaian kegiatan penyelidikan (mempelajari) dengan penuh kesungguhan suatu fenomena atau gejala aktual yang menjadi pokok perhatian. studi kasus sebagai penelitian yang melakukan analisis dari berbagai sudut pandang (*multi-perspective analysis*) mengenai suatu fenomena atau gejala sosial dalam konteks yang alamiah. Teknik pendekatan studi kasus berguna dalam memberikan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana?” dan “Mengapa?”, dan dalam konteks ini dipergunakan untuk penelitian eksplorasi, deskripsi, dan penelitian eksplanatori (menjelaskan).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Secara umum ciri khas metode deskriptif adalah sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, dan pada masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan awalnya disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai instrument utama, peneliti bertindak sebagai instrument utama yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penganalisis dan pelapor hasil. Sedangkan instrument selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Syabilurrasyad yang beralamatkan jalan Jl Candi 6C No.303, Karang besuki, Sukun, kota Malang. Dipilihnya lokasi ini sebagai tempat penelitian karena dipandang ada topik masalah yang akan diangkat oleh peneliti.

D. Data dan sumber data

Data merupakan hal yang sangat penting dan merupakan inti untuk menguak suatu permasalahan, data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah

itu sendiri serta beberapa informan lainnya seperti, guru IPS dan siswa-siswi kelas VII SMP Syabilurrasyad Gasek Malang.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi dokumentasi video, dan dokumentasi foto.

E. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian ilmiah. Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi skala *likert*. *skala liker* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

Menurut Sutrisno Hadi skala *likert* merupakan skala yang berisi empat tingkat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap statmen atau pernyataan yang dikemukakan mendahului opsi jawaban yang disediakan. Skala likert yang digunakan adalah skala likert 5 yang mana terdapt 5 macam berikut dengan skornya SB (sangat baik)

5 poin, B (baik) 4 poin, CB(cukup baik) 3 poin, KB (kurang baik) 2 poin, SKB (sangat kurang baik) 1 poin.⁴²

Dalam melakukan observasi menggunakan metode skala *likert*, terlebih dahulu, peneliti harus menentukan perilaku yang hendak di observasi, menyusun perilaku tersebut menjadi bentuk item-item, kemudian diberikan dicantumkan pilihan jawaban berupa kontinum. Berikut adalah tabel pedoman observasi :

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

NO	Peningkatan sikap nasionalisme siswa	Hasil Observasi				
		SB	B	CB	KB	SKB
1	Bangga sebagai bangsa Indonesia					
2	Cinta Tanah Air dan bangsa					
3	Rela berkorban demi bangsa					
4	Menerima kemajemukan					
5	Bangga pada budaya yang beragam					
6	Menghargai jasa para pahlawan					
7	Mengutamakan kepentingan umum					

43

⁴² Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta hal 78

⁴³ Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta hal 78

Adapun sikap atau tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme⁴⁴ adalah sebagai berikut:

a. Bangga menjadi bangsa Indonesia

Artinya siswa harus merasa besar hati atau merasa berbesar jiwa atau merasa gagah menjadi bangsa Indonesia. konsekuensinya jika merasa bangga sebagai bangsa Indonesia akan selalu berupaya menjunjung tinggi nama baik bangsa dan negara.

b. Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cinta kepada Negara tempat dilahirkan, dibesarkan dan memperoleh kehidupan di dalamnya. Karena dari Negara semua yang butuhkan akan didapatkan.

c. Rela berkorban

sikap yang mencerminkan adanya keikhlasan dalam memberikan sesuatu yang dimiliki orang lain, meskipun akan menimbulkan rasa ketidaknyamanan atau kerugian pada diri sendiri.

d. Menerima kemajemukan yaitu siswa bisa menghargai pendapat orang lain dan bisa menjaga perbedaan dalam kehidupannya.

e. Bangga pada budaya yang beragam yaitu siswa harus bangga dengan adanya budaya yang beragam karena menjadi ciri khas bagi suatu negara, dan bisa mengetahui keberagaman berbangsa.

⁴⁴ Roifatul Hasanah, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*.(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.) Hlm. 21.

- f. Menghargai jasa-jasa para pahlawan yaitu siswa bisa menyempatkan diri berkunjung di kediaman abadi sang pahlawan. Bung Karno pernah menyampaikan “Bangsa yang besar, adalah bangsa yang bisa menghargai jasa para pahlawannya”
- g. Mengutamakan kepentingan umum adalah istilah dari kesejahteraan bersama, dimana sikap kepentingan umum biasanya dilawankan dengan kepentingan pribadi yang memiliki orientasi yang berbeda.

2. Teknik Interview (Wawancara)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara ini dalam pelaksanaan lebih bebas dari pada wawancara terstruktur, dimana dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana informan dimintai pendapat, dan ide idenya. Dengan semi terstruktur diharapkan akan tercipta suasana dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam.⁴⁵

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme melalui kegiatan pembelajaran di kelas VII SMPI sabilurrasyad. Yang dalam

⁴⁵ Ibid hal 79

pelaksanaannya melibatkan guru mata pelajaran IPS dan perwakilan siswa kelas VII sebagai informan.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan dokumen yang ada. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk: 1) Profil SMP syabilurrasyad Gasek Malang, 2) kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII, di kelas maupun diluar kelas. jenis dokumentasi pengumpulan data, , rekaman hasil penelitian, seperti catatan hasil wawancara, rekaman wawancara, foto wawancara dan kegiatan belajar dan mengajar.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang terus-menerus dilakukan di dalam riset. Jumlah responden ditetapkan secara acak dalam memilih siswa yang diwawancarai untuk menggali informasi, serta penggalian data melalui wawancara mendalam dari satu responden ke responden lainnya dan seterusnya sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi, dan hingga jenuh. Peneliti melakukan menggali informasi pada Guru IPS dan siswa

Menurut Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, aktivitas dalam analisis data kualitatif berlangsung secara terus- menerus sampai

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁶

Di pihak lain menurut Siddel sebagaimana dikutip oleh Moleong bahwa analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :⁴⁷

1. mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberikan kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah memilah, mengklarifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Dalam analisis data ini, peneliti mendeskripsikan peran guru dalam pendidikan nasionalisme melalui pembelajaran IPS (studi kasus siswa kelas VII SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang). Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama pengumpulan data, dan dirumuskan seperti :

1. analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini peneliti berada di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut :

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2012), hlm.246

⁴⁷ Roifatul Hasanah, *Op.cit.*, hlm. 42.

- a. mencatat hal-hal penting yang menyangkut penelitian, seperti keadaan sekolah, siswa, dan kelas.
- b. mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, pertanyaan yang diajukan tidak menyimpang jauh dari rumusan masalah yang ada,
- c. mengembangkan pertanyaan-pertanyaan, yang dimaksud dengan mengembangkan pertanyaan yang ada yaitu lebih meluaskan pembahasan

2. Analisa setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul di lapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi masih berupa data yang acak belum tersusun dengan rapi atau berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data dalam satu pola, kategori sehingga menjadi suatu uraian secara jelas, terinci dan sistematis.

3. analisis kevalidan

Analisis kevalidan didasarkan pada hasil validasi. Berikut adalah langkah langkah yang dilakukan

- a. melakukan tabulasi data hasil validasi ahli.

Berikut skala penilaian menggunakan skala likert 1-5

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Lembar Penilaian**Kevalidan**

Pertanyaan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup baik	3
Kurang baik	2
Sangat Kurang Baik	1

- b. mengkonversi skor rata rata yang diperoleh kedalam tabel konversi skala 5 menjadi nilai kualitatif (S. Eko Putro Widoyoko, 2009: 238).

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, yang pertama adalah melakukan observasi dan wawancara pra penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan atau fenomena yang menarik untuk diteliti. Peneliti melakukan pra penelitian di SMPI Sabilurrasyad Gasek sebagai lokasi penelitian.

a. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam hal ini penelitian dilakukan, sebagai langkah awalnya peneliti mengajukan surat izin kepada sekolah atau lembaga yang akan diteliti, setelah itu menunggu di ACC oleh pihak sekolah, setelah di

ACC melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah, kemudian setelah itu peneliti mulai mengumpulkan data, melakukan wawancara dengan informan, dan mencatat hal-hal yang penting yang berhubungan dengan apa yang sedang diteliti.

b. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi, wawancara (interview), dokumentasi terkait upaya guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme melalui kegiatan pembelajaran.

c. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan peneliti terdiri dari: proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses penilaian.

d. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
- 3) Membuat laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan

A. Paparan Data Penelitian

1. Sejarah sekolah SMP Islam sabilurrosyad Gasek Malang

a. Sejarah sekolah SMP Islam Gasek Malang

Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) Sabilurrosyad adalah sebuah lembaga sekolah islam yang bertempat di lingkungan Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang di asuh oleh KH. Marzuki Mustamar yang di dirikan pada sekitar tahun 2013. Sekolah ini berlokasi di Jl. Candi VI C No. 300 Karangbesuki Sukun kota Malang provinsi Jawa Timur. SMP Islam Sabilurrosyad ini tergolong sekolah swasta yang pada saat penelitian ini dilakukan sekolah telah terakreditasi “B” sejak 2018 sampai dengan 2023. Luas tanah yang dimiliki oleh SMP Islam Sabilurrosyad adalah 2100 m² dengan rincian 475 m² tanah sudah terbangun dan 25 m² tanah dimanfaatkan lainnya.

SMP Islam Sabilurrosyad sekarang ini di kepalai oleh Islahuddin, S.S M.Pdi. Saat ini di SMP Islam Sabilurrosyad memiliki tenaga kependidikan sekitar 21 orang dan jumlah peserta didik sekitar 200 peserta didik.

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Islam Sabilurrosyad Malang
No. Statisti Sekolah	: 204056105165
NPSN	: 69849571
Alamat Sekolah	: Jalan Candi VI/C 303 (Kecamatan)
Sukun (Kota) Malang (Provinsi) Jawa Timur	
No. Telepon/Fax/E-mail	: 0341-582244/smpi.sabros@gmail.com
Website	: smpisabrogasek.sch.id
Status Sekolah	: Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: “B”
Nama Kepala Sekolah	: Islahuddin, S.S, M.PdI
Tahun Didirikan/Th Beroperasi	: 2013
Jumlah Guru	: Dua Puluh Tiga (23)
Jumlah Siswa	: Seratus Enam Puluh Empat (164)

3. Visi, Misi, dan Tujuan

Visi :

“UNGGUL DALAM SPIRITUAL, INTELEKTUAL DAN KETERAMPILAN YANG BERPIJAK PADA NILAI-NILAI PESANTREN DAN BUDAYA LUHUR BANGSA”.

Misi :

- a. Membentuk siswa-siswi yang memiliki iman, ilmu dan amal yang terintegrasi.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki.
- c. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- d. Menanamkan nilai-nilai dasar pesantren secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa menjadi teladan dan pemimpin dimasa depan
- e. Menjalin kerjasama yang harmonis antara yayasan, sekolah, pondok pesantren, madrasah diniyah, dan orang tua.
- f. Melaksanakan pembelajaran Al Qur'an dan bimbingan secara intensif dan efektif sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam membaca, menghafal dan memahami al qur'an.
- g. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- h. Mengembangkan potensi ketrampilan secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global
- i. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Tujuan :

- a. Mengembangkan budaya pesantren yang religious melalui kegiatan kepesantrenan, penguatan pendidikan karakter, dan penengakan tata tertib.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa.
- c. Melaksanakan proses pembelajaran al Qur'an dengan target yang terukur dan jelas
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik sesuai dengan Standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan
- d. Melaksanakan proses pembelajaran PAIKEM pada semua mata pelajaran
- e. Menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler secara profesional SMP Islam Sabilurrosyad Malang menjadi taman pendidikan unggulan, karena dikembangkan oleh Tim Pengembang Pendidikan yang solid, yaitu:
 - 1) KH. Marzuki Mustamar
 - 2) KH. Murtadho Amin

- 3) KH. Warsito, M. T
- 4) Dr. Abdur Ro'uf, M.Si
- 5) Dr. Moh Salik, M.Si
- 6) Dr. In'am Esha, M.Ag
- 7) Dr. H. Muhibbin Syah
- 8) Drs. H. Sugianto, M.T
- 9) Dr. Siti Mahmudah, M.Psi

4. Data Siswa

Tabel 4.1 Jumlah siswa dan tahun ajaran

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftra	Kelas 7		Kela 8		Kelas 9		Kelas 7-9	
		Jumal siswa	Jumlah Rombel	Jumal siswa	Jumlah Rombel	Jumal siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2014/15	33	28	1	18	1	-	-	46	2
2015/16	49	44	2	29	1	18	1	91	3
2016/17	52	50	2	44	2	29	1	123	5
2017/18	63	57	2	49	2	47	2	153	6

5. Data Guru

Keadaan Guru di SMPI Sabilurrasyad

Guru merupakan unsur yang paling penting dalam pendidikan. Guru adalah pemegang kendali dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru juga menjadi tolak ukur dalam pendidikan baik proses maupun hasil dari pendidikan di sekolah. Selain guru, untuk membantu kelancaran, melengkapi

kebutuhan dan menangani urusan administrasi di sekolah juga ada beberapa staf yang di tugaskan.

Kebanyakan guru di di sini adalah alumni Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Salahsatunya adalah dua guru IPS yang merupakan alumni Pondok Pesantren Sabilurrosyad yaitu bapak Riyan Sunandar, S.Psi dan bapak Miftahul Bari, M.Pd.⁴⁸

Adapun susunan tim manajemen SMP Islam Sabilurrosyad adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Susunan Tim Manejemen SMP Islam Sabilurrsyad

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Islahuddi,S.S, M.PdI	L			S2	5
2.	Waka. Kurikulum	Hermi Ismawati,S.S, M.Pd.I		P		S2	5
3.	Waka kesiswaan	Slamet Mudofar, S.Pd	L			S1	3
4.	Waka. Sarpras	Nuruddin Syauqi, S.Si	L			S1	3
5	Waka Humas	Riyan Sunandar, S.Psi	L			S1	3
6	Kepala Tata Usaha	Wahdatun Hanifah		P		S1	5
7	Staf Tata Usaha	Zayyin Mukmila, M.PdI		P		S2	2

⁴⁸ Sumber data: Dokumen SMP Islam Sabilurrsyad Gasek Malang 2017/2021

6. Data Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang mampu menunjang keberhasilan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan. sarana dan prasarana menjadi penting untuk mendukung banyak kegiatan yang ada di lembaga pendidikan dan juga menjadi fasilitas melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di lembaga tersebut, selain itu sarana dan prasarana juga mampu menjadi daya tarik bagi masyarakat dan meyakinkan kualitas sebuah lembaga pendidikan.

Berikut ini adalah berbagai sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam sabilurrosyad :

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Islam Sabilurrsyad

No	Sarana Prasarana	Keterangan
1.	Ruang Kelas	6 Ruang untuk PBM
2.	Ruang BK	1 Ruang untuk bimbingan konseling
3.	Ruang TU	1 Ruang untuk kegiatan administrasi sekolah
4.	Ruang Makan	1 Ruang untuk kegiatan makan siang siswa
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang untuk kegitan penunjang pembelajaran
6.	Aula	1 Ruang untuk kegitan kesiswaan dan kegiatan sekolah
7.	Masjid	1 Ruang untuk kegiatan keagamaan
8.	Koperasi	1 Ruang untuk pelayanan kebutuhan ATK siswa dan Seragam
9.	KM/WC	6 Ruang
10.	Ruang Guru	1 Ruang

- Jumlah tenaga pendukung meliputi: staf TU (tenaga keuangan, administrasi) satpam, pesuruh, laboran, pustakawan, teknisi (komputer, bahasa, multimedia) sebanyak 5 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tenaga Pendukung di SMP Islam Sabilurrosyad

No	Nama	Keterangan
1	Misykat Sulthona Pora	Koord. Lab. IPA
2	Zayyin Mukmila	TU
3	Ulfatun Nuraini, S.Pd.I	Bendahara Sekolah
4	Akh. Khukmi Ilmana, S.Pd	Koord. Perpustakaan
5	Ryan Sunandar, S.Psi	BK

7. Kegiatan Belajar Mengajar di SMP Islam Sabilurosyad

Tabel 4.5 Jadwal Pembelajaran di SMP Islam Sabilurrasyad

JAM	KEGIATAN
06.30-07.00	Sholat dhuha berjama'ah di masjid
07.00-09.30	Kbm
09.30-09.45	Istirahat pertama
09.45-11.40	Kbm
11.40-12.30	Istirahat kedua dan sholat dhuhur berjama'ah
12.30-13.50	Kbm
13.50	Kbm selesai

B. Hasil Penelitian

1. Sikap Nasionalisme Siswa SMP Islam Sabilurrasyad Gasek-Malang

Nasionalisme merupakan suatu ungkapan perasaan cinta kepada tanah air dan bangga terhadap tanah air dan bangsanya, tanpa memandang lebih rendah terhadap bangsa dan negara lain. Suatu negara yang besar dibangun atas dasar nasionalisme yang tertanam dalam setiap warga negara akan memperkuat tegaknya negara kebangsaan. Gerakan untuk senantiasa mencintai, membela dan menjaga bangsanya dari ancaman dalam negerinya sendiri maupun dari negara lain. Nasionalisme menjadi syarat yang utama bagi suatu bangsa yang ingin membentuk kesadaran nasional para bangsanya. Dengan demikian nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan, semangat, dan kesadaran kebangsaan.⁴⁹

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di SMP Islam Sabilurrasyad Gasek-Malang, sikap nasionalisme menurut pak Bari merupakan rasa kebangsaan, rasa memiliki rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang harus dimiliki oleh setiap individu kepada negara yang ditempati dengan bentuk sikap menjaga, melindungi, rela berkorban, dan mencintai warisan budaya. Berikut wawancara dengan guru IPS Miftahul Bari, M.Pd sebagai berikut :

“Nasionalisme itu sama saja mencintai tanah air yang maksudnya adalah rasa kebangsaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa

⁴⁹ Muhamad Basori, *jurnal Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2014, hlm. 2.

menghormati dan loyalitas yang dimiliki pada setiap individu kepada negara tempat mereka tinggal yang tercermin dalam perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada di negaranya dengan melestarikannya, dan melestarikan alam dan lingkungannya”.⁵⁰

Dengan demikian pentingnya memiliki sikap nasionalisme sangat dibutuhkan suatu negara karena dapat menimbulkan rasa cinta terhadap negaranya sendiri dan nasionalisme pada bangsa ini, dengan rasa nasionalisme yang tinggi maka persatuan dan kesatuan sebuah negara semakin kuat sehingga membentuk loyalitas dalam bernegara.

Pentingnya nasionalisme bagi siswa dalam membentuk sikap untuk lebih cinta terhadap tanah air akan berdampak pada cinta menggunakan produk negeri sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama M. Bahrul Ulum.

“nasionalisme itu cinta terhadap tanah air kak.. dan nasionalisme ini sangat penting dilakukan oleh semua siswa, agar mencintai produk negeri sendiri.”⁵¹

Generasi muda merupakan aset negara pada masa yang akan datang. Suatu bangsa harus mendidik pemuda-pemudanya menjadi pemimpin bangsa di masa mendatang. Hal ini tentu saja harus ada upaya yang dilakukan untuk membangkitkan rasa nasionalisme dikalangan pemuda melalui pembelajaran IPS. Seperti yang dilakukan di SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang dimana

⁵⁰ Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

⁵¹ Sumber data: wawancara dengan M. Bahrul Ulum, selaku siswa IPS SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

guru IPS ketika dalam proses Pembelajaran IPS yang di dalamnya ada nilai-nilai nasionalisme maka akan di selipkan tentang penanaman sikap nasionalisme bagi siswa, bertujuan untuk menciptakan siswa-siswanya agar mempunyai sikap nasionalisme.

Seperti yang dijelaskan oleh Aman, bahwa indikator sikap Nasionalisme yang dipaparkannya ada tujuh indikator, diantaranya; bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.⁵²

Dari hasil data yang di peroleh peneliti, bahwa sikap nasionalisme siswa di SMPI Sabilurasyad Gasek Malang, sudah memenuhi indikator yang ada di kajian teori di atas yakni bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesia, dan menghargai jasa para pahlawan. Walaupun masih ada beberapa faktor yang belum mendukung secara penuh terhadap indikator tersebut, Seperti tidak dilaksanakannya upacara rutin hari senin karena lokasinya tidak mendukung dikarenakan masih ada proses pembangunan karena takut membahayakan siswa dan guru ketika dipaksakan untuk melakukan upacara, sebagaimana yang diungkapkan oleh pak Bari

“Masih banyak faktor faktor pendukung yang masih belum maksimal, seperti ketersediaannya lapangan atau halaman untuk dilaksanakannya upacara rutin hari senin, karena masih terhalang

⁵² Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm, 141

oleh pembangunan gedung pesantren dan sekolah. Karena takut terjadi hal yang tidak diinginkan jika diteruskan kegiatan tersebut.”⁵³

Dengan adanya peningkatan sikap nasionalisme melalui pembelajaran di kelas maka akan membuat sikap nasionalisme siswa tetap meningkat.

Berikut hasil wawan cara dengan pak Miftahul Bari :

“ya dengan adanya pembelajaran dikelas untuk menanamkan sikap nasionalisme sangat membantu dalam peningkatan sikap nasionalisme siswa, guna bisa mengisi beberapa faktor yang kurang untuk peningkatan tersebut.”⁵⁴

Berikut adalah hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2020 berdasarkan masing masing indikator Nasionalisme yang digunakan:

Tabel 4.6 hasil observasi

NO	Indikator	Total siswa	Skor Indikator
1	Bangga sebagai bangsa Indonesia	27	101
2	Cinta tanah air	27	101
3	Rela berkorban	27	97
4	Menerima kemajemukan	27	88
5	Bangga pada budaya yang beragam	27	97
6	Menghargai jasa para pahlawan	27	91
7	Mengutamakan kepentingan umum	27	72

(Diadaptasi dari Eko Putro Widoyoko, 2009)

⁵³ Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

⁵⁴ Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

Bisa di kategorikan SB,B,CB,KB, dan SKB sebagai berikut:

Tabel 5.8 hasil kriteria penilaian kualitas

NO	Indikator	Skor Indikator	Rata Rata Indikator
1	Bangga sebagai bangsa Indonesia	101	86,2
2	Cinta tanah air	101	86,2
3	Rela berkorban	97	83,1
4	Menerima kemajemukan	88	75,8
5	Bangga pada budaya yang beragam	97	83,1
6	Menghargai jasa para pahlawan	91	80,1
7	Mengutamakan kepentingan umum	72	63

(Diadaptasi dari Eko Putro Widoyoko, 2009)

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Januari 2020 di atas, diketahui bahwa sikap nasionalisme seluruh siswa kelas VII B yang berjumlah 27 siswa sebagai berikut.

a. Bangga Menjadi Bangsa Indonesia.

Sikap nasionalisme bisa diaplikasikan dengan mencintai Indonesia dengan segala yang ada di dalamnya karena tempat di lahirkan di Indonesia, sudah sepatutnya berterima kasih pada negeri ini . dari hasil observasi, siswa bisa berbangga terhadap pahlawan terdahulu sehingga membuat negara ini terbebaskan dari penjajahan dan menjadi besar.

Rasa bangga yang harus dilakukan oleh siswa adalah lebih semangat dalam belajar dan bisa berprestasi dalam bidang apapun sehingga membuat negara ini lebih maju.. Seperti yang diungkapkan oleh pak Bari

ya...kita sebagai guru wajib menanamkan sikap bangga terhadap perjuangan para pejuang terdahulu, dan bukti atau wujud kita bangga terhadap bangsa ini tidak harus ikut berperang seperti mengidolakan atlet atlet yang terus mengharumkan negaranya, juga bisa dengan semangat belajar dan mengukir prestasi pada bangsa ini, mengentas kebodohan dengan membangun generasi muda yang lebih baik lagi, dengan memberikan pendidikan karakter dari sejak dini pada para siswa, dengan begitu bangsa ini akan lebih baik”.⁵⁵

Pernyataan ini juga dipertegas oleh salah seorang siswa yang bernama M Ifan Zamroni.

“saya sangat bangga menjadi warga Indonesia, karena menurut saya indonesia adalah negara yang memiliki beragam suku dan budaya yang membuat indonesia semakin menarik, meskipun kita beragam tapi kita tetap satu, yaitu bineka tunggal ika, gitu kak. Seperti saya kak lahirnya di Kalimantan Timur, walaupun orang tua saya asal jawa dan migrasi ke pulau Kalimantan,saya sangat bangga, menjadi warga Banjar atau suku Banjar, karena saya dari lahir sudah disana dan besar disana”.⁵⁶

Berdasarkan keterangan di atas rasa bangga mempunyai banyak suku yang beragam dan adat budaya yang sangat banyak di suatu negara adalah kebanggaan tersendiri yang dimiliki oleh masyarakat. Karena bisa menjadi akulturasi antar budaya dan adat, sehingga membuat keutuhan dan kerukunan

⁵⁵ Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

⁵⁶ Sumber data: wawancara dengan M Ifan Zamroni selaku siswa IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

antara masyarakat yang merujuk kepada “bineka tunggal ika” yang artinya walaupun berbeda beda akan tetapi tetap satu akan terjaga dari perpecahan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2020 , diketahui bahwa sikap rasa bangga menjadi bangsa indonesia yang dimiliki oleh siswa kelas VII B yang berjumlah 27 siswa mendapatkan skor 101 dengan rata rata 86,2 ada 20 siswa mendapatkan predikat sangat baik dan 7 siswa mendapatkan predikap baik.

b. Cinta tanah air

Sikap nasionalisme merupakan sikap yang harus di miliki dan harus melekat dalam diri setiap individu yang harus diimplementasikan dalam bentuk kesadaran dan perilaku untuk selalu mencintai tanah air tempat dilahirkannya manusia.⁵⁷ Dari hasil data yang diperoleh peneliti dilapangan bahwa sikap nasionalisme dalam hal cinta tanah air sangatlah penting bagi siswa karena berkaitan dengan pembentukan sikap bagi siswaagar bisa menjaga dan merawat negri ini seperti yang dijelaskan oleh Pak miftahul bari, M.Pd.

“setiap pembelajaran di kelas, siswa selalu ditekankan untuk mencintai tanah air agar bisa menjaga dan merawat negara ini, seperti ketika materi tentang menjaga ekosistem laut dari, pengeboman hingga merawat pantai, itu adalah salah satu bentuk cinta terhadap tanah air.”⁵⁸

⁵⁷ Adhyaksa Dault, *islam dan nasionalisme*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar 2005) hlm. 50

⁵⁸ Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

Cinta tanah air adalah bentuk perilaku dalam merawat dan menjaga tanah air dari kerusakan baik bentuk fisik maupun non fisik Seperti yang dikatakan oleh Albar bayu Pradana.

“bahwa cinta tanah air itu kak kita harus merawat alam sekitar dan menjaga negara ini dari perpecahan”⁵⁹

Dari hasil penelitian bahwa siswa SMPI Sabilurrasyad Gasek malang membuktikan cintanya terhadap tanah air dengan merawat tanaman yang ada di sekolahan, bahkan bisa merawat dan melestarikan bibit cabai sendiri yang akhirnya nanti akan dikelola oleh sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada tangga 17 Januari 2020 , diketahui bahwa sikap cinta tanah air yang dimiliki oleh siswa kelas VII B yang berjumlah 27 siswa mendapatkan skor 101 dengan rata rata 86,2 ada 20 siswa dengat mendapat predikat sangat baik dan 7 siswa mendapatkan predikat baik.

c. Rela berkorban

Dari hasil data yang diperoleh peneliti dilapangan bahwa sikap nasionalisme dalam hal rela berkorban SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang sudah dilakukan oleh para siswa seperti membersihkan kelas walaupun bukan waktunya piket. Berikut hasil wawancara dari siswa bernama M Alwi Hasan T.

⁵⁹ Sumber data: wawancara dengan Albar Bayu Pradana selaku siswa IPS SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

“Contoh rela berkorban dalam sekola seperti kita membersihkan sampah di kelas walaupun itu bukan sampah kita sendir, klau ada yang tdak membawa .”⁶⁰

Bentuk nyata dari sikap nasionalisme siswa di dalam sekolah ditunjukkan dengan membersihkan ruangan kelas walaupun hal itu bukan sampah sendiri tetapi dengan kesadaran diri sendiri untuk selalu membersihkan kelas agar terlihat bersih dan nyaman ditempati untuk belajar. hal lain dari sikap rela berkorban seperti meminjamkan buku dan alat tulis ketik ada teman yang tidak membawa.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2020 , diketahui bahwa sikap rela berkorban demi bangsa indonesia yang dimiliki oleh siswa kelas VII B yang berjumlah 27 siswa mendapatkan skor 97 dengan rata rata 83,1. Ada 16 siswa dengat mendapat predikat sangat baik dan 11 siswa mendapat predikat baik.

d. Menerima Kemajemukan

Sikap nasionalisme merupakan salah satu upaya untuk memperkuat dan mempersatukan bangsa agar tidak terpecah belah yang akan merusak negara itu sendiri. Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku, agama, ras, budaya, dan bahasa sudah sejak dulu memiliki sikap saling menghormati.

⁶⁰ Sumber data: wawancara dengan M Alwi Hasan T, selaku siswa IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

Hal itu telah terbukti dengan kelahiran Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928.⁶¹

Dari hasil data yang diperoleh peneliti dilapangan bahwa sikap nasionalisme dalam hal menerima kemajemukan dan bangga kepada budaya Indonesi di SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang sudah dilakukan dengan baik oleh para siswa. Berikut hasil wawancara dengan siswa yang bernama Albar Bayu Pradana, sebagai berikut :

“saya sangat menerima kemajemukan karena indonesia kan mempunyai banyak suku dan budaya dan agama. Untuk menerima itu kita harus toleransi terhadap agama lain, berbeda pendapat ketika tanya jawab kak, agar tidak terjadi perpecahan”.⁶²

Sikap nasionalisme harus di tunjukkan dengan menghormati dan menghargai suku, budaya, dan agama yang lainnya. Dalam hal ini sikap toleransi perlu dikedepankan agar tidak terjadi perpecahan karena perbedaan suku maupun agama karena Indonesia berdiri bukan karena suku ataupun agama tertentu melainkan dari perjuangan para pahlawan yang mendahului kita, hasil jerih payah bangsa indonesia yang berneka ragam suku maupun budayanya.

Seperti hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan ada beberapa siswa yang berasal dari daerah yang berbeda beda, salah satu yang mempengaruhi dan menjadi daya tarik kedatangan santri atau siswa baru dari

⁶¹ Endang Susilowati dan Noor Masruroh, *merawat kebhinekaan menjaga keindonesiaan : belajar dari nilai keberagaman dan kebersatuanmasyarakat pula*, (Diponegoro: Citra Lekha, 2018) Hlm 13

⁶² Sumber data: wawancara dengan Albar Bayu Pradana selaku siswa IPS SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

berbagai daerah ini ialah wilayah yang dimiliki pengasuh SMPI Sabilurrasyad yaitu KH. Marzuqi mustamar, beliau dalah salah satu pengurus wilayah NU di Jawa Timur. Bahkan ada yang datang dari luar jawa, seperti Kalimantan dan Sulawesi.

Walaupun ada siswa yang dari luar jawa yang otomatis budayanya berbeda tidak membuat satu sama lain ada batasan, bahkan siswa siswa senang bisa berbaur satu sama lain, ini membuktikan bahwa menerima kemajemukan sudah terealisasikan oleh siswa di SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa yang bernama M Alfian Zamroni, sebagai berikut :

“saya berasal dari Kalimantan kak, walaupun saya berbeda daerah dengan teman teman, tapi saya merasa senang bisa berbaur dengan mereka walaupun ada perbedaan bahasa dengan saya, dan disini saya bisa belajar bahasa baru juga ”.⁶³

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2020 , diketahui bahwa sikap menerima kemajemukan yang dimiliki oleh siswa kelas VII B yang berjumlah 27 siswa mendapatkan skor 88 dengan rata rata 75,8. Ada 9 siswa yang mendapat predikat sangat baik dan 16 siswa mendapatkan predikat baik dan 2 siswa cukup baik.

e. Bangga Kepada Budaya Indonesia

⁶³ Sumber data: wawancara dengan Dzaki Tiyaga selaku siswa IPS SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

Sikap bangga kepada budaya Indonesia sudah teraplikasi oleh siswa, dimana keseharian siswa setelah pulang sekolah mengikuti agenda pondok ada yang menggunakan baju batik dari daerahnya masing masing. Sehingga menurut peneliti tentang sikap bangga kepada budaya Indonesia sudah terealisasi oleh siswa. Seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa yang bernama Dzaki tiyaga :

“Selama ini saya melestarikan budaya dengan memakai batik dari daerah saya, untuk memperkenalkan pada teman teman saya”

Dari hasil observasi para siswa membuktikan bahwa sangat bangga terhadap budaya yang ada di Indonesia, hal ini dikuatkan bahwa siswa bisa menghafal lagu lagu daerah seperti : Jublek Jublek suweng yang berasal jawa tengah, Apose kokondao yang berasal dari papua, rasa sayange dari maluku ampar ampar pisang dari kalimantan selatan. Bukan hanya lagu lagu yang siswa ketahui, bahkan benda atau pusaka yang dimiliki oleh beberapa daerah seperti : keris yang berasal dari sukujawa, kujang yang berasal dari suku sunda, celurit yang berasal dari suku madura, mandau yang berasal dari suku dayak.

Berikut wawancara dari salah satu siswa yang bernama M yahya.

“yang saya ketahui lagu dan benda pusaka adalah keris dan Jublek jublek suweng kak, karena dirumah ada keris di pajang di dinding, klo lagunya dulu waktu kecil sering di nyanyikan sama ibu”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2020 , diketahui bahwa sikap rasa bangga pada budaya indonesia yang dimiliki oleh siswa

⁶⁴ Sumber data: wawancara dengan M Yahya selaku siswa IPS SMPI Sabilurasyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

kelas VII B yang berjumlah 27 siswa mendapatkan skor 97 dengan rata rata 83,1. Ada 16 siswa dengan mendapat predikat sangat baik dan 11 siswa dengan mendapatkan predikat baik.

f. Sikap nasionalisme dalam hal menghargai jasa para pahlawan

Bangsa Indonesia dijajah bangsa asing selama ratusan tahun lamanya dan untuk mengambil kemerdekaan kembali tidaklah mudah butuh perjuangan yang keras bangsa Indonesia untuk mengusir penjajah dari bumi Indonesia. Kemerdekaan yang Indonesia raih sekarang ini hasil jerih payah para pahlawan yang rela mengorbankan nyawa demi kebebasan bangsa maupun keluarganya. Jasa para pahlawan sangatlah besar, untuk itu para masyarakat khususnya para pemuda harus melanjutkan cita-cita para pahlawan yakni dengan mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif dan bernilai nasionalisme.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh peneliti melalui observasi dilapangan dalam hal menghargai jasa para pahlawan para siswa sudah bisa bersikap disiplin disekolah. Sikap disiplin ini terlihat dari aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS terlihat siswa sangat antusias pada saat guru menerangkan materi. Sikap disiplin mencerminkan nilai-nilai nasionalisme yang diajarkan oleh para pahlawan.

Pengamatan diatas di perkuat oleh wawancara dengan guru IPS, Miftahul Bari, M.Pd yang mengatakan bahwa siswanya dalam hal kedisiplinan berangkat sekolah dan mengikuti pelajaran IPS sudah baik, tetapi masih ada

sedikit siswa yang kurang kedisiplinannya. Berikut hasil wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd sebagai berikut :

“Alhamdulillah ya menurut saya baik yah anak-anak sudah bisa disiplin, masuk tepat waktu pada jam pelajaran saya, ya sudah baik sikapnya tapi ya masih ada sedikit anak yang kurang sikapnya tapi kebanyakan anak sini itu pintar pintar terus nurut sikapnya baiklah”⁶⁵

Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal yang positif adalah bentuk dari sikap nasionalisme siswa. Siswa belajar dengan sungguh-sungguh, mengikuti kegiatan organisasi dan ekstrakurikuler di sekolah adalah salah hal yang positif untuk mengisi kemerdekaan sekarang ini. Belajar bertujuan untuk mencerdaskan diri siswa yang nantinya akan berguna untuk bangsa dan negara, selain itu mengikuti kegiatan disekolah yang akan membentuk pribadi yang kuat, disiplin dan berjiwa pemimpin.⁶⁶

Berikut hasil wawancara dengan siswa bernama M Bahrul Ulum:

“Kegiatan di sekolah yang mencerminkan sikap nasionalisme itu kak kegiatan-kegiatan organisasi seperti osis yah itu juga mencerminkan nasionalisme karena mengajarkan tanggung jawab dan memimpin. Dan juga pencak silat untuk tameng diri dan bela diri, karena pahlawan tanpa adanya beladiri tidak akan bisa melawan penjajah”⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi pada tangga 17 Januari 2020 , diketahui bahwa sikap menghargai jasa para pahlawan yang dimiliki oleh siswa kelas

⁶⁵ Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

⁶⁶ Hidayati, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Program D-II PGSD FIP UNY: 2002) hlm 21

⁶⁷ Sumber data: wawancara dengan M Bahrul Ulum, selaku siswa IPS SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

VII B yang berjumlah 27 siswa mendapatkan skor 91 dengan rata rata 80,1. Ada 10 siswa yang mendapat predikat baik dan ada 17 siswa yang mendapat predikat baik.

g. Mengutamakan kepentingan umum

Sikap peduli terhadap sesama sangat dibutuhkan oleh setiap individu karena dalam kehidupan tidak luput dari saling membutuhkan karena manusia adalah makhluk sosial. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, siswa dalam sikap mengutamakan kepentingan umum sudah maksimal walaupun tidak secara keseluruhan siswa.

Terbukti ketika observasi ketika guru ingin menulis atau menghapus di papan tulis dan tidak ada spidol dan penghapus salah satu siswa mengambil ke kantor, karena setiap jam sekolah selesai spidol dan penghapus dibawa ke kantor untuk mengamantakn agar tidak hilang. Berikut penjelasan pak Bari selaku guru:

“bentuk sikap peduli dan mementingkan kepentingan umum yang dimiliki siswa menurut saya sudah jalan butunya ketika pelajaran dimulai dan membutuhkan spidol atau penghapus salah satu siswa langsung mengambil ke kantor tanpa disuruh”⁶⁸

Dan di perkuat oleh salah satu siswa yang bernama Albar Bayu

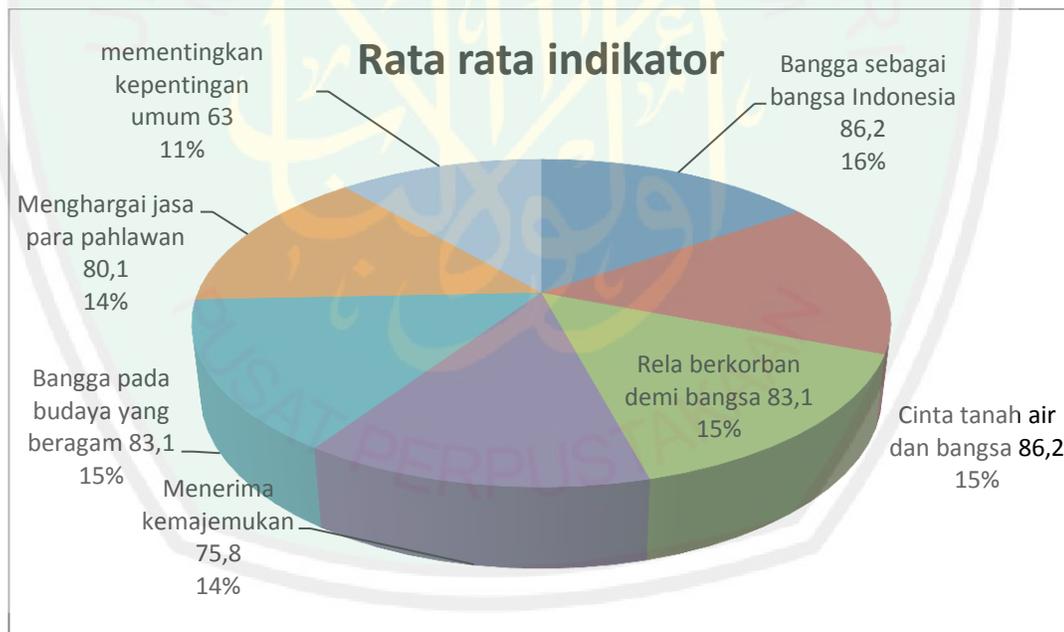
Pradana, berikut penjelasannya:

⁶⁸ Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

“iya kak, setiap minggu kita di Roling, sehingga kita bisa kenal satu sama lain, ya walaupun awalnya agak canggung”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 Januari 2020, diketahui bahwa sikap mengutamakan kepentingan umum yang dimiliki oleh siswa kelas VII B yang berjumlah 27 siswa mendapatkan skor 72 dengan rata-rata 63,0. Ada 1 siswa dengan predikat sangat baik, 16 siswa mendapat predikat baik, dan 10 siswa mendapat predikat kurang baik

Berdasarkan hasil di atas jika di deskripsikan menjadi diagram lingkaran sebagai berikut:



Pada diagram di atas menunjukkan bahwa indikator pertama tentang bangga sebagai bangsa Indonesia menduduki peringkat pertama dengan mendapatkan

⁶⁹ Sumber data: wawancara dengan Albar Bayu Pradana, selaku siswa IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

predikat baik dan mendapatkan rata rata 86,2 dengan prosentase mencapai 16%. Pada peringkat kedua disusul oleh indikator kedua, ketiga dan kelima tentang cinta tanah air rela berkorban demi bangsa dan bangga pada budaya yang beragam dengan mendapatkan predikat baik dan sama sama mendapatkan rata rata 83,1 dengan prosentase mencapai 15%. Pada peringkat selanjutnya dimiliki oleh indikator ke 6 tentang menghargai jasa para pahlawan dengan mendapat predikat baik dan mendapatkan rata rata 80,1 dengan mencapai prosentase 14%. Pada peringkat keempat dimiliki oleh indikator ke 4 tentang menerima kemajemukan dengan mendapatkan predikat baik dengan rata rata 75,8 dengan mencapai prosentase 14%. Pada peringkat terakhir diperoleh oleh indikator ketujuh tentang mementingkan kepentingan umum dengan mendapat predikat cukup baik dengan rata rata 63 dengan mencapai prosentase 11%.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran IPS di SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang

Upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa sangatlah penting sekali, dimana membentuk dan membangun sikap siswa agar lebih menghargai orang lain, memiliki rasa toleran yang tinggi, dan mengasah keterampilan siswa. Proses kegiatan pembelajaran IPS di SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang berlangsung kondusif. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada proses kegiatan belajar mengajar IPS di kelas, siswa

begitu antusias mendengarkan guru ketika menyampaikan materi IPS yang diajarkan.

Seperti yang dijelaskan oleh Hartono Kasmadi, bahwa guru mempunyai beberapa fungsi dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi upaya dalam meningkatkan nasionalisme siswa beberapa fungsi adalah guru IPS sebagai pembimbing, guru IPS sebagai guru, guru IPS sebagai fasilitator, guru IPS sebagai pencari, guru IPS sebagai konselor, guru IPS sebagai stimulan kreatif, dan guru IPS sebagai seorang otoritas.⁷⁰

Dalam kenyataannya yang terjadi dilapangan, data yang peneliti peroleh tidak semuanya sama dengan indikator yang telah disebutkan diatas, peneliti hanya menemukan empat indikator dari tujuh indikator yang disebutkan yang sangat dominan yang terjadi di lapangan,

Adapun upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme berdasarkan perannya di dalam kelas VII ialah sebagai berikut:

a. Guru IPS sebagai Pembimbing

Guru diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Upaya ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan.⁷¹

⁷⁰ Hartono Kasmadi, *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejarah*, (Semarang: IKIP Semarang Press 1996)

⁷¹ Ibid. Hlm 12

Dalam hal ini upaya guru IPS sebagai pembimbing dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang adalah guru IPS selalau memberikan ilmu pengetahuan, selain itu memberikan pesan-pesan moral kepada siswanya ketika di dalam kelas guru memberi motivasi kepada siswanya agar giat dalam belajar, dan selalu mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap disiplin dan saling membantu sama lain. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa yang bernama M Yahya siswa SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang sebagai berikut:

“iya, guru itu menumbuhkan sikap nasionalisme kami agar nantinya kami lebih bertanggung jawab, cinta budaya indonesia, dan peduli pada sesama”⁷²

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru IPS pada kenyataannya selalu mencontohkan secara langsung tentang nilai-nilai nasionalisme, seperti datang tepat waktu ke dalam kelas untuk mencontohkan kepada siswa bagaimana bersikap disiplin. Menolong sesama tanpa pamrih ketika siswa sakit atau pusing dalam kelas dan diarahkan ke UKS. Dalam hal ini guru IPS menginginkan agar siswa didiknya tidak hanya pintar dalam ilmu pengetahuan saja tetapi juga bisa berguna dan bermanfaat untuk orang-orang di sekelilingnya. Pernyataan ini di perkuat oleh guru IPS, berikut hasil

⁷² Sumber data: wawancara dengan M yahya, selaku siswa IPS SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

wawancara dengan guru IPS_Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, sebagai berikut:

“hmmm...saya berikan saja contoh kecilnya ketika ada siswa di dalam kelas pusing atau sakit, ketika ada yang seperti itu saya segera membawanya ke UKS”⁷³.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan siswa yang bernama M Ifan Zamroni sebagai berikut:

“saya memang melihat selama ini bahwa guru IPS sudah banyak memberikan contoh baik terhadap siswanya, dan banyak memberikan motivasi untuk lebih semangat lagi dalam belajar, beliau juga sering menolong siswa yang sedang sakit ketika di dalam kelas”⁷⁴

b. Guru IPS sebagai fasilitator

Guru IPS harus bisa memfasilitasi siswa baik dari pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama M Alwi Hasan T, sebagai berikut:

“di kelas pak guru sering menjelaskan materi tentang kerajaan kerajaan dan mengenalkan candi candi yang ada di Indonesia dan juga mengajak siswa observasi ke tempat bersejarah. Seperti kemarin para siswa diajak ke Jogjakarta, disana kita pergi ke museum dan candi borobudur”⁷⁵

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukkan peran guru IPS sebagai fasilitator dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa

⁷³ Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

⁷⁴ Sumber data: wawancara dengan M Ifan Zamroni, selaku siswa IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

⁷⁵ Sumber data: wawancara dengan M Alwi Hasan T, selaku siswa IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

SMPI Sabilurraysad Gasek Malang sesuai dengan pernyataan guru sebagai berikut:

“kemarin anak anak kami ajak untuk study tour ke Yogyakarta dan berkunjung ke Museum dan Candi candi yang ada disana, sehingga banyak siswa yang antusias ketika berada disana. Kami sebagai guru menjelaskan ketika disana keppada siswa .

Cara guru IPS dalam proses pembelajaran selalu menceritakan kisah kerajaan dengan harapan siswa dapat mengetahui sejarah kerajaan yang ada di Indonesia

c. Guru IPS Sebagai Stimulus Kreatifitas

Guru IPS dituntut kreatif dalam mengembangkan proses belajar mengajar. Kreativitas guru IPS ini dikuatkan dengan dimilikinya kemampuan dan kecakapan mengembangkan konsep konsep pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui pengamatan menunjukan peran guru IPS sebagai stimulan kreativitas dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMPI Sabilurrasyad Gasek adalah dengan cara dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan metode yang berbeda. Guru IPS tidak selalu menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, akan tetapi guru sering menggunakan metode lain seperti diskusi. Hal ini bertujuan agar siswanya memiliki keberanian mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain, sehingga nilai-nilai nasionalisme dapat guru berikan melalui

metode diskusi dalam pembelajaran IPS. Hasil pengamatan ini di dukung dengan pernyataan siswa yang bernama Albar Bayu Pradana, sebagai beriku:

“menurut saya ustad bari dalam mengajar baik dan juga menyenangkan, ketika pelajaran tidak hanya ceramah tpi mengajak teman teman yang lain ikut aktif dalam berdiskusi, sehingga tidak membosankan”⁷⁶

Selain itu, upaya guru IPS dalam memberikan nilai-nilai nasionalisme melalui metode diskusi membuat siswa mempunyai sifat yang bertanggungjawab. Siswa dituntut bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Berikut adalah wawancara dengan guru IPS yang bernama ibu Miftahul Bari, M.Pd, sebagai berikut:

“Menurut saya, metode seperti ini dalam artian diskusi ya, itu sangat efektif dan efisien karena disitu siswa akan lebih antusias dalam menerima materi pembelajaran, karena mereka merasa diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikannya, dan melatih sisiwa untuk berani berbicara di depan banyak oarang”⁷⁷

d. Guru Sebagai pemegang Otoritas

Guru sebagai pemegang otoritas diharuskan memberikan siswa arahan yang baik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara menunjukan guru IPS sebagai otoritas dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang adalah guru selalu menegur siswa bila siswanya melakukan kesalahan misalnya seperti berangkat

⁷⁶ Sumber data: wawancara dengan Albar Bayu Pradana, selaku siswa IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

⁷⁷ Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

tidak tepat waktu dan tidak menjejarkan tugas yang diberikan oleh guru maka guru memberikan sanksi kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswanya mempunyai sikap disiplin. Berikut hasil wawancara dengan pak Miftahul Bari, M.Pd sebagai berikut:

“Ya ketika ada siswa saya yang telat masuk kelas, ya saya wajib mengingatkannya, memberikannya sanksi apa bila kesalahannya dilakukan berulang kali, ya...iyu merupakan salah satu kewajiban yang harus saya lakukan sebagai guru”⁷⁸

Guru dalam mengajarkan kedisiplinan bukan hanya dalam proses pembelajaran dikelas, akan tetapi ia selalu memberikan contoh dilapangan misalnya pada saat pagi menjelang jam masuk kelas. Guru IPS pada saat pagi menjelang jam masuk kelas masuk tepat waktu sehingga akan lebih mudah di contoh dengan baik oleh siswanya. Berikut hasil wawancara dengan bapak Miftahul bari, M.Pd sebagai berikut:

“Ketika mau masuk kelas semua guru sudah siap siap dan langsung menuju kelas yaitu untuk memberi contoh yang baik dengan datang tepat waktu, dalam hal seperti ini akan mengajarkan kepada para siswa bagaimana menjadi orang yang disiplin”⁷⁹

3. Hambatan guru dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran di kelas SMPI Sabilurrasyad Gasek malang

Dalam dunia pendidikan untuk mencapai tujuan pasti ada rintangan atau hambatan yang harus dilalui sesuai dengan apa yang akan dituju. di SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang ini guru untuk mencapai sikap

⁷⁸ Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

⁷⁹ Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

nasionalisme siswa bisa maksimal harus melalui hambatan atau rintangan khususnya guru IPS.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan ada beberapa hambatan untuk peningkatan sikap nasionalisme seperti yang peneliti jelaskan di atas yaitu tidak adanya Upacara rutin hari Senin dan siswa yang kurang memperhatikan ketika pembelajaran. Pada saat observasi peneliti menemukan beberapa siswa kurang memperhatikan ketika sedang berlangsungnya kegiatan belajar, ada yang berbicara dengan temannya, ada yang tidur, ada yang diam tapi tidak fokus terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan guru IPS pak bari:

“memang ada hambatan disekolah ini dalam peningkatan sikap nasionalisme dari segi praktiknya seperti upacara hari senin, karena masih dalam tahap pembangunan, jika upacara hari senin ini tetap dilakukan takutnya terjadi sesuatu yang tidak diinginkan untuk keselamatan siswa. Dan juga ketika pembelajaran sedang berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan karena sibuk dengan urusan sendiri
Dan juga ketika kami pergi ke study toru ke Yogyakarta. Pada saat pergi ke candi banyak siswa yang kurang memperhatikan ketika menjelaskan sejarah dan raja raja di Indonesia, siswa malah sibuk sendiri dan berfoto foto ria”⁸⁰

Juga diperjelas oleh salah satu siswa yang bernama M Yahya, berikut wawancaranya:

“Disini ini kak untuk upacara hari senin masih belum sering, karena masih ada gedung yang dibangun, kalau alasan knpa tidak dilaksanakannya upacara saya kurang tau, mending nanti tanya ke

⁸⁰ Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrsyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

pak bari dan waktu kita pergi ke Yogyakarta banyak siswa yg sibuk sendiri karena terlalu asyik melihat lihat sekelilingnya kak ”⁸¹

Dari penjelasan diatas dalam segi praktik masih belum terlaksana untuk peningkatan sikap nasionalisme siswa, akan tetapi jika pembangunan sudah selesai sekolah akan membuat kegiatan upacara terlaksana dimana dari observasi terlihat sudah ada tiang bendera di halaman sekolah. Dan dari kurangnya memperhatikannya siswa memang sudah menjadi hal yang sangat sering menjadi perhatian oleh pendidik, oleh karena itu setiap pendidik harus bisa membuat kegiatan pembelajaran harus bisa semenarik mungkin agar siswa tidak merasa bosan dan bisa antusias dalam belajar.

Hambatan lain yang ditemukan peneliti ialah siswa yang kurang memperhatikan pada saat pelajaran, kejadian tersebut wajar dilakukan oleh siswa mungkin karena cara pengajarannya yang membosankan atau memzng siswa tersebut mengantuk, hal ini sesuai dengan pernyataan pak bari sebagai berikut:

“adanya siswa yg kurang memperhatikan ketika di dalam kelas mungkin karena dalam kegiatan belajar kurang menarik akhirnya siswa sibuk sendiri, makanya guru mempunyai metode metode pembelajaran untuk bisa menarik simpatik siswa atau juga siswa ada yang mengantuk.”⁸²

⁸¹ Sumber data: wawancara dengan M yahya, selaku siswa IPS SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, (17 Januari 2020), 09:00 am.

⁸² Sumber data: wawancara dengan Miftahul Bari, M.Pd, selaku guru IPS SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, (20 Januari 2020), 09:00 am.

Akan tetapi guru semaksimal mungkin membuat pelajaran menjadi menarik dan menyenangkan dengan cara menggunakan metode metode pembelajaran seperti diskusi, zigzau dan lain lain untuk diterima oleh siswa.



BAB V

PEMBAHASAN

Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil observasi ke tempat penelitian, wawancara dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang, maka peneliti akan membahas, menganalisis atas apa yang telah ditemukan selama penelitian, dan sesuai dengan apa yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, yaitu bab empat, dan didukung oleh kajian pustaka yang telah dibahas pada bab dua, pembahasan ini juga tidak melenceng dari rumusan masalah pada bab dua.

Pada bab ini akan di bahas mengenai Upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VII melalui kegiatan pembelajaran di SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang. Hasil dari penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

A. Upaya guru IPS dalam meningkatkan Nasionalisme siswa kelas VII di SMPI Syabilurrasyad Gasek Malang

Demi membentuk generasi muda yang tangguh yang mencintai dan memiliki sikap Nasionalisme yang besar terhadap negara sendiri yaitu Indonesia, perlu ditekankan penanaman sikap Nasionalisme yang mana disini guru IPS sangat berperan penting dalam pembentukan sikap Nasionalisme tersebut. Selain itu upaya guru IPS disini sangat dibutuhkan.

Dalam kegiatan sehari-hari, guru tidak hanya memberikan pembelajaran di dalam kelas tentang Nasionalisme atau satu materi saja, namun guru juga

memberikan pembelajaran juga di luar kelas, seperti guru memberikan contoh guru mengajak siswa mengunjungi tempat-tempat bersejarah seperti candi dan museum ketika sedang *study tour* ke Yogyakarta.

Upaya guru melalui peran-perannya memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar baik itu dari hasil pembelajaran maupun untuk keberhasilan siswa. Dengan kata lain seorang guru harus merencanakan proses belajar, dimana itu semua terjadi karena adanya interaksi belajar mengajar. Guru bukan memaksa ke arah perkembangan murid, melainkan mengarahkan ke arah perkembangan murid itu sendiri.⁸³

Upaya guru sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Walaupun di sekolah tidak ada kegiatan upacara rutin hari senin guru sebagai teladan yang baik bagi muridnya mengajarkan sikap-sikap nasionalis, mengajak siswanya untuk berkunjung ke makam pahlawan, berkunjung ke candi, berkunjung ke museum. Karena setiap tindak tanduk guru akan diamati oleh siswa, jadi secara tidak langsung siswa akan meniru perilaku gurunya, baik itu sedikit atau banyak.

Dalam proses pembelajaran upaya guru dalam perannya menurut Hartono Kasmadi ada tujuh peran guru IPS, yang mana dari ke tujuh peran tersebut hanya empat peran yang dominan yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari yaitu, guru IPS sebagai pembimbing, guru IPS sebagai fasilitator, guru IPS sebagai jembatan

⁸³ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1987), hlm. 98

antar generasi, guru IPS sebagai pencari, guru IPS sebagai konselor, guru IPS sebagai stimulan kreativitas, dan guru IPS sebagai seorang otoritas.⁸⁴

Teori tersebut sesuai dengan yang telah ditemukan oleh peneliti di SMPI Syabilurrasyad Gasek Malang, dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, mereka sangat peduli terhadap kebutuhan siswanya, yang mana pada saat ini sikap Nasionalisme bangsa Indonesia khususnya para pemuda sudah sangat menurun, maka dari itu dalam dunia pendidikan peran guru sangat dibutuhkan untuk membentuk sikap siswa sejak dini, dimana pembangunan karakter itu tidak hanya berpacu pada pendidikan umum melainkan juga berpacu pada pendidikan agama dan moralitas. Hal ini terbukti dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru yaitu, mengajarkan siswanya agar dapat berbuat baik, mengajak siswa untuk berkunjung ke tempat bersejarah, mengenalkan nama-nama para pahlawan.

Proses kegiatan pembelajaran IPS di SMPI Syabilurrasyad Gasek Malang berlangsung kondusif walaupun masih ada siswa yang tidak memperhatikan. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika mengamati proses kegiatan belajar mengajar IPS di kelas, siswa begitu antusias mendengarkan guru ketika menyampaikan materi IPS yang diajarkan. Seperti yang dijelaskan oleh Hartono Kasmadi, bahwa peran dan fungsi guru itu bersifat multifungsi yaitu, guru IPS

⁸⁴ Hartono Kasmadi, *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejarah*, (Semarang: IKIP Semarang Press 1996)

sebagai pembimbing, guru IPS sebagai fasilitator, sebagai stimulan kreatifitas, dan guru IPS sebagai seorang otoritas.⁸⁵

Berdasarkan hasil penelitian diatas, memberikan bukti adanya upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VII melalui kegiatan pembelajaran di SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang. upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VII melalui kegiatan pembelajaran di SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang adalah sebagai berikut: guru menjadi pembimbing bagi siswanya, atau dapat juga memberikan bantuan terhadap siswanya ketika siswanya mengalami kesusahan, guru sebagai fasilitator, guru sebagai stimulus kreativitas siswa yang mana siswa mengembangkan kreativitas yang ada pada dirinya, selain itu guru juga mengembangkan metode yang digunakan dalam pembelajran, dan guru sebagai pemegang otoritas yang mana guru dapat meberikan arahan yang baik terhadap siswanya.

B. Sikap Nasionalisme Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang

Nasionalisme merupakan suatu ungkapan perasaan cinta kepada tanah air dan bangga terhadap tanah air dan bangsanya, tanpa memandang lebih rendah terhadap bangsa dan negara lain. Suatu negara yang besar dibangun atas dasar nasionalisme yang tertanam dalam setiap warga negara akan memperkuat

⁸⁵ Hartono Kasmadi, *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejana*, (Semarang: IKIP Semarang Press 1996)

tegaknya negara kebangsaan. Gerakan untuk senantiasa mencintai, membela dan menjaga bangsanya dari ancaman dalam negerinya sendiri maupun dari negara lain. Nasionalisme menjadi syarat yang utama bagi suatu bangsa yang ingin membentuk kesadaran nasional para bangsanya.⁸⁶

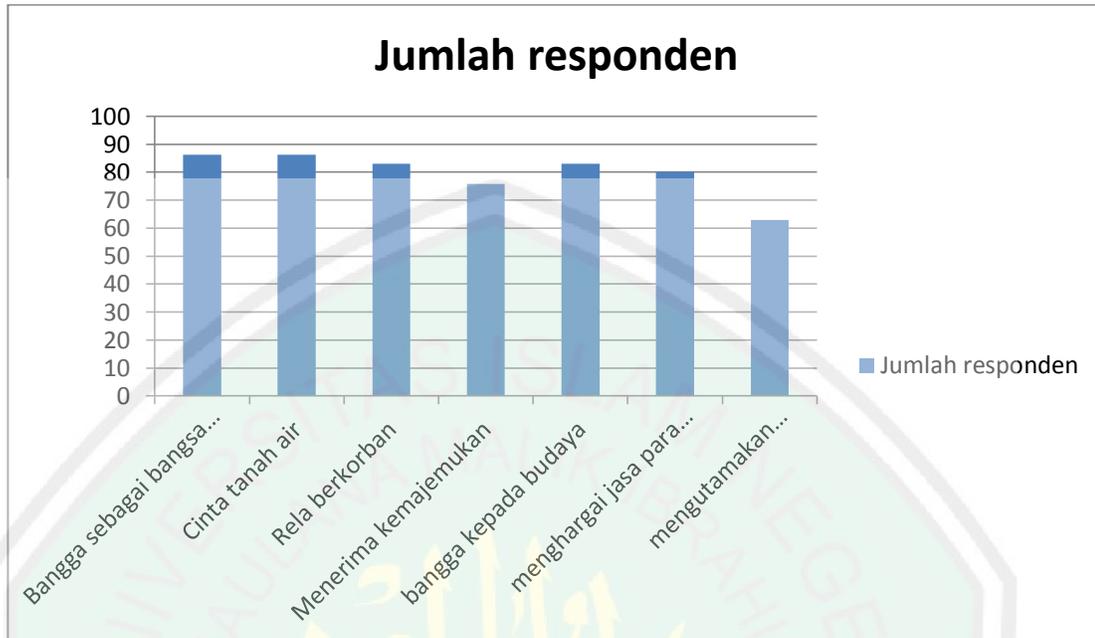
Dengan demikian nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan, semangat, dan kesadaran kebangsaan. Seperti yang dijelaskan oleh Aman, bahwa indikator sikap Nasionalisme yang dipapkannya ada tujuh indikator, diantaranya: bangga sebagai bangsa Indonesia, cinta tanah air dan bangsa, rela berkorban demi bangsa, menerima kemajemukan, bangga pada budaya yang beragam, menghargai jasa para pahlawan, dan mengutamakan kepentingan umum.⁸⁷

Dari hasil data yang di peroleh peneliti, tujuh indikator yang telah dijelaskan oleh Aman sudah terlaksana walaupun tidak secara maksimal tercapai oleh siswa di SMPI Sabilurasyad Gasek Malang, indikator yang dominan yang terjadi di lapangan meliputi: 1. bangga sebagai bangsa Indonesia, 2. cinta tanah air dan bangsa, 3. Rela berkorban 4. Bangga pada budaya Indonesia.

Berikut data yang diperoleh dari observasi pertama pada tanggal 17 Januari 2020:

⁸⁶ Pandji Setijo, *Pendidikan Pancasila (prespektif sejarah perjuangan bangsa)*, (Bandung: Cikal Sakti, 2006) hal 31

⁸⁷ Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm, 141



Pada diagram batang diatas menjelaskan bahwa sikap nasionalisme siswa ada yang baik dan kurang baik, dalam penanaan sikap nasionalisme pada siswa dengan melalui pembelajaran di kelas diharapkan dapat mampu meningkatkan sikap nasionalisme siswa, berikut beberapa sikap Nasionalisme yang dimiliki siswa kelas VII SMPI Sabilurrasyad Gasek Malang:

1. Sikap nasionalisme dalam hal bangga sebagai bangsa Indonesia dengan segala yang ada di dalamnya, karena kita lahir didalamnya sudah sepatutnya kita berterimakasih pada negri ini. Untuk saat ini siswa harus bangga dengan bisa lahir menjadi anak bangsa Indonesia, negara ini adalah negara yang didalamnya terdapat kekayaan alam yang sangat melimpah, harus sangat bersyukur menjadi bangsa negara ini sehingga siswa bisa merawat dan menjaga negara ini. Bukan hanya dengan bangga dengan kekayaan alam yang

ada di negara ini, bentuk bangga yang lain seperti bangga pada atlet atlet yang berhasil mengharumkan nama negara tercinta ini. Selain menjadikan idola juga menjadikan motivasi dalam kehidupan siswa untuk bisa juga mengharumkan negara, sehingga selain rasa bangga yang dimiliki oleh siswa juga bisa membuat siswa semangat dalam kehidupannya.

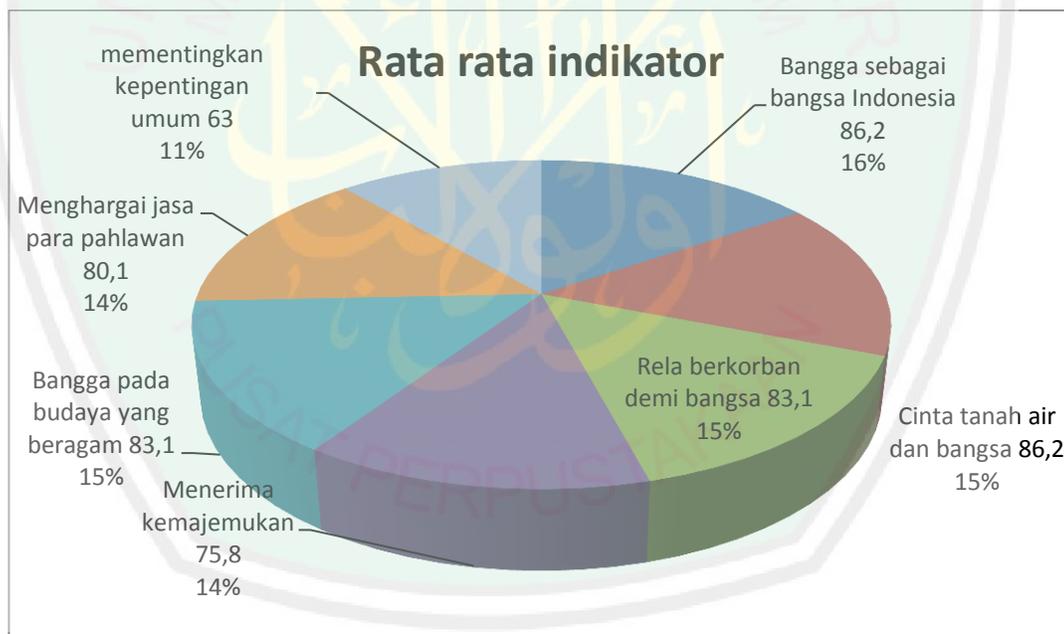
2. Sikap nasionalisme dalam hal cinta tanah air, sikap cinta tanah air harus dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan adanya sikap cinta tanah air akan membuat siswa bisa menjaga negara ini dengan merawat dan mencegah dari perpecahan
3. Sikap nasionalisme dalam hal rela berkorban, sikap rela berkorban yang dilakukan di sekolah seperti membersihkan kelas, meskipun sebenarnya bukan waktunya membersihkan atau bukan sampahnya sendiri.
4. Sikap nasionalisme dalam hal bangga pada budaya Indonesia, sikap bangga pada budaya ini sepatutnya harus dimiliki oleh setiap siswa, dengan banyaknya siswa yang datang dari beberapa daerah seperti kalimantan, jawa dan sulawesi bisa membuat siswa saling bertukar budaya. Dalam hal ini siswa bisa mengetahui suku atau budaya yang dibawa oleh siswa yang lain.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan efektif dengan peningkatan sikap nasionalisme dalam pembelajaran IPS bagi siswa kelas VII SMP Islam sabilurrasyad gasek malang. Peningkatan sikap nasionalisme dapat dilihat dari prosentase jumlah siswa yang memiliki kriteria sikap nasionalisme yang berbeda. Hasil penelitian terdahulu juga mendapatkan

hasil yang positif dalam peningkatan sikap nasionalisme melalui pembelajaran dan upaya guru, dimana peneliti terdahulu sikap nasionalisme siswa terdahulu meningkat dari beberapa indikator. Penelitian ini yang dilakukan di MTs Hidayatun Nasyiin paserepan pasuruan.⁸⁸

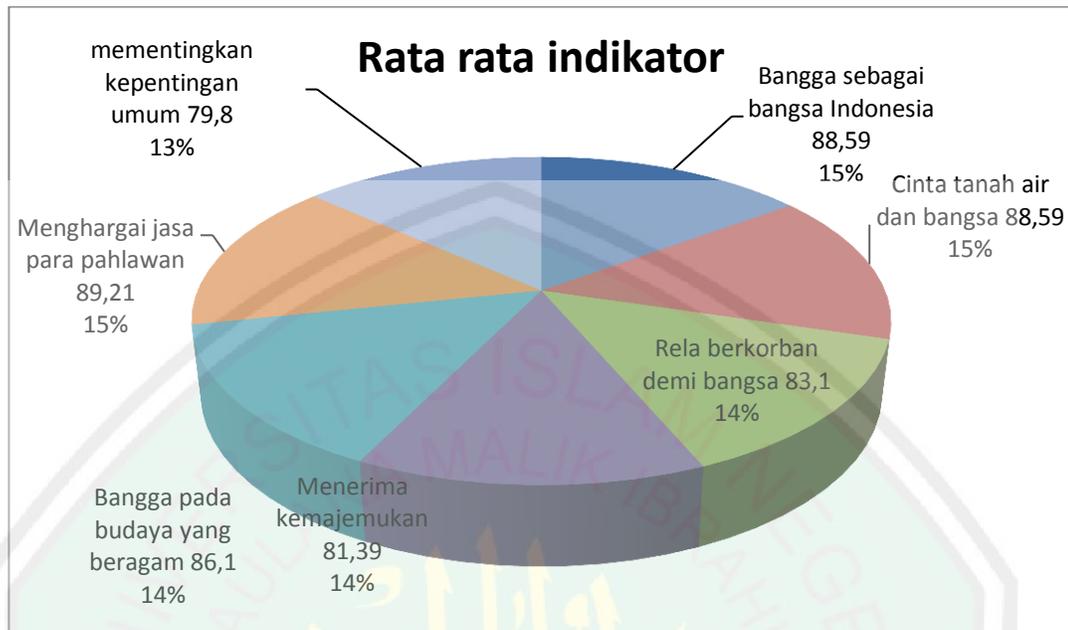
C. Peningkatan sikap nasionalisme siswa SMPI Sabilurrasyad

Berdasarkan hasil dari penelitian ke dua yang dilakukan oleh peneliti, memberikan bukti adanya peningkatan sikap nasionalisme siswa melalui pembelajaran di kelas. Berikut data diagram dari hasil observasi pertama dan ke dua:



Data pertama

⁸⁸ Rofiatul hasanah. *Peran guru ips dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas viii MTs Hidayatun Nasyiin paserepan pasuraa*. 2016 (Malang: UIN maulana Malik Ibrahim malang)



Data ke dua

Dari data di atas yang diperoleh dari hasil observasi pertama dan ke dua terdapat peningkatan, dimana hasil observasi pertama indikator ke 6 tentang menghargai jasa para pahlawan yang sebelumnya di observasi pertama mendapatkan angka 80,1 dan naik 10 angka menjadi 90,1 dan menjadi nilai tertinggi dari masing masing indikator. Pada peringkat kedua dari indikator pertama dan kedua tentang bangga sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air masing masing mendapatkan 88,59, yang sebelumnya mendapatkan nilai 86,2. Pada peringkat ketiga hanya dimiliki oleh indikator kelima tentang bangga pada budaya yang beragam dengan mendapatkan nilai 86,7, yang sebelumnya mendapatkan 83,1. Pada peringkat keempat dimiliki oleh indikator ketiga tentang rela berkorban dengan tetap mendapatkan nilai 83,1. Pada peringkat ke kelima

dimiliki oleh indikator keempat tentang menerima kemajemukan dengan mendapatkan nilai 81,39, dimana pada observasi pertama mendapatkan nilai 75,8. Dan di peringkat terakhir atau ke keenam dimiliki oleh indikator ketujuh tentang mementingkan kepentingan umum dengan mendapatkan nilai 79,8, dimana sebelumnya mendapatkan nilai 63 saja.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di bab 4 dan 5, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Dalam upaya guru sendiri yang peneliti temukan di lapangan ada empat indikator yang dominan atau menonjol. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat disimpulkan: Upaya guru IPS dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa sebagai, pembimbing, fasilitator, stimulus kreatifitas, dan sebagai pemegang otoritas.
2. Hamabatan yang terjadi sebagai berikut:
 - a. Siswa yang kurang memperhatikan di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga peningkatan sikap nasionalisme menjadi lamban.
 - b. Siswa sibuk sendiri ketika mengunjungi tempat tempat bersejarah, sehingga pembelajaran *outdor* atau di luar kelas kurang efektif bagi siswa.
 - c. Kurangnya faktor pendukung yang ada di sekolahan seperti tidak diadakannya upacara bendera rutun hari Senin yang biasanya dilakukan di setiap sekolah.
3. Sikap nasionalisme yang terjadi sudah mengalami peningkatan dari semua indikator walaupun masih ada indikator yang mendominasi seperti: Menghargai jasa para pahlawan, bangga sebagai bangsa indonesia, cinta tanah

air, dan bangga pada budaya yang beragam. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat disimpulkan sikap Nasionalisme siswa kelas VIII SMP Islam Sabilurrasyad Gasek malang yaitu, bangga menjadi bangsa Indonesia, cinta tanah air, rela berkorban dan bangga kepada budaya Indonesia.

B. Saran

1. Bagi guru

Guru harus selalu berperan aktif dalam meningkatkan sikap Nasionalisme siswa, baik itu ditujukan dalam kelas maupun diluar kelas. Sikap atau indikator yang belum terpenuhi diharapkan lebih ditingkatkan kembali agar pembelajaran yang berlangsung lebih maksimal.

2. Bagi sekolah

Semua pihak sekolah baik kepala sekolah, guru, maupun karyawan di sekolah, harus menjunjung tinggi nilai nasionalisme sehingga akan memberikan contoh dan teladan yang baik pada siswa sehingga akan meningkatkan sikap nasionalisme siswa, dan diharapkan pada pihak sekolah untuk menunjang sekolah sarana dan prasara yang dibutuhkan oleh siswa, agar siswa merasakan nyaman dalam menerima pembelajaran.

3. Bagi siswa

Siswa harus lebih giat lagi dalam belajar, harus disiplin, dan harus selalu mengamalkan nilai nilai nasionalisme dimanapun berada.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhyaksa Dault, *islam dan nasionalisme*, (Jakarta: Pustaka Alkautsar 2005)
- Al-Fattah, *Alquran 2 muka terjemah tematik*, (Bandung: mikraj Hazanah Ilmu, 2011)
- Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2011)
- Aque Delor, *Belajar: Harta Karun di Dalamnya*, UNESCO, Komisi Nasional Indonesia, 1996
- Cahyo Budi Utomo, *dinamika pergerakan kebangsaan Indonesia dari kebangkitan hingga kemerdekaan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1995)
- Dedi Supriadi, dan Rohmat Mulyana, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Eko A. Meinarto, dkk, *manusia dalam kebudayaan dan masyarakat* (Jakarta: salemba humanika, 2011)
- Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Hartono Kasmadi, *Model-Model Dalam Pembelajaran Sejarah*, (Semarang: IKIP Semarang Press 1996)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<http://artikbbi.com/nasionalisme>, diakses pada 22 Agustus 2019 pukul 08.00 WIB)
- Mashutu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safira Insania Perss bekerja sama dengan MSI UII Yogyakarta, 2003)
- Moh. Roqib, dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN press 2011)
- Mohammad Takdr Ilahi, *Nasionalisme dalam bingkai Pluralisme*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

- Muhamad Basori, *jurnal Peran Pembelajaran IPS dan Pembangunan Karakter Bangsa*. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2014
- Nana Syodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. 3,
- Peter salim dan Yeni salim. *KBBI*(Jakarta: Modern English press,1992)
- Roifatul Hasanah, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*.(Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.)
- Shambuan, *Republika*, 25 November 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2012)
- Supriya, *Pendidikan IPS (konsep pembelajaran)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- S. Wisni Septianti, M.Si, 2012 *peran pendidikan dan sekolah dalam pendidikan karakter anak*, (Yogyakarta: Intras Publising).
- Suparto Brata, *harimau mati meninggalkan belang*. (Surabaya : CV. Bina Ilmu 1978)
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005)
- Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008)
- www.BPS2018.com
- Zamroni, *Meningkatkan Mutu sekolah, Teori,Strategi, dan Prosedur*, (Yogyakarta: PSAP, 2003)



LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3728 /Un.03.1/TL.00.1/11/2019 26 November 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMPi Sabilurrsyad Gasek Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

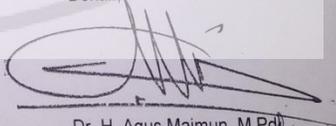
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Moh Imam Firdausi
NIM	: 15130159
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	: Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa melalui Kegiatan Pembelajaran di SMPi sabilurrsyad Gasek Malang
Lama Penelitian	: November 2019 sampai dengan Januari 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOTA DINAS

 **YAYASAN SABILURROSYAD GASEK**
SMP ISLAM SABILURROSYAD
 Jalan Candi VI.C No. 303 Gasek, Karangbesuki, Sukun, Malang 65146
 Telp (0341) 582244 e-mail: smpi.sabilrosyad@gmail.com, web: www.smpisabilrosyadgasek.sch.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 009/SKet/SMPI-SR/1/2020

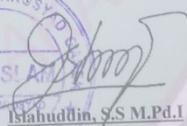
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Islahuddin, S.S, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa saudara :

Nama : Moh. Imam Firdausi
 NIM : 15130159
 Jurusan : S1-Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMP Islam Sabilurrosyad pada bulan November 2019 sampai Januari 2020.
 Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan semestinya.

Malang, 29 Januari 2020
 Kepala sekolah

 Islahuddin, S.S M.Pd.I



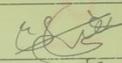
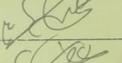
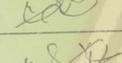
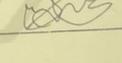
Lampiran 3

BUKTI KONSULTASI



 KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398
 BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Moh. Imati Firpausi
 Nim : 15130159
 Judul : Cara guru IPS dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa kelas VII melalui kegiatan pembelajaran di SMPi sabilurrahmah
 Dosen Pembimbing : Hafid Lutfi Fauzi, M.Pd

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	27/01/2020	Penambahan Teori Konsep pembelajaran	
2	29/01/2020	Bab IV = Penambahan hasil data observasi	
3	19/02/2020	Bab V = Penambahan data ds diagram batang	
4	22/02/2020	Perambahan data perbandingan ds diagram	
5	27/02/2020	Bab V = Perbandingan data	
6	12/03/2020	Bab IV = Penambahan diagra hasil observasi menggunakan diagram lingkaran	
7	16/03/2020	Bab IV = Penambahan diagram tabel	
8	20/03/2020	Bab V = penambahan diagram batang	
9	28/04/2020	Bab V = perbandingan hasil penelitian dan ?	
10			
11			
12			

Malang,
 20.....

Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara guru

1. Menurut bpk, apa itu nasionalisme?
2. Seberapa penting sifat nasionalisme bagi siswa?
3. Menurut bpk apa manfaat dari memiliki sikap nasionalisme bagi para siswa?
4. Bagaimana cara bpk dalam meningkatkan rasa nasionalisme yg dimiliki oleh siswa?
5. Adakah kegiatan" yang dilakukan untuk meningkatkan rasa nasionalisme yg dimiliki oleh siswa? (jelaskan)
6. Adakah tugas yg diberikan oleh guru dalam hal meningkatkan rasa nasionalisme siswa?
7. Apa saja hambatan yang di alami dalam upaya meningkatkan rasa nasionalis yg dimiliki oleh siswa
8. Bagaimana cara bpk dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan rasa nasionalisme yg dimiliki oleh siswa?
9. Adakah faktor pendorong dari upaya meningkatkan nasionalisme siswa?

Wawancara murid

1. Bagaimana siswa bangga sebagai bangsa indonesia
2. Contoh apa siswa bangga sebagai bangsa indonesia
3. Cinta tanah air itu apa ?
4. Bagaimana bentuk cinta tanah air siswa

5. Contoh siswa cinta tanah air
6. Bagaimana sikap siswa tentang rela berkorban demi bangsa
7. Contoh rela berkorban demi bangsa
8. Bagaimana sikap siswa tentang menerima kemajemukan
9. Contoh siswa menerima kemajemukan
10. Bagaimana sikap siswa bangga pada budaya yang beragam
11. Bukti apa siswa bangga pada budaya yang beragam
12. Contoh budaya yang siswa ketahui
13. Bagaimana cara siswa menghargai jasa para pahlawan
14. Contoh apa siswa menghargai jasa para pahlawan
15. Bagaimana cara siswa menerapkan sikap nasionalisme dalam kehidupan sehari hari
16. Bagaimana siswa Menerima kemajemukan
17. Contoh apa siswa Menerima kemajemukan

Lampiran 5

Kriteria penilaian

Rumus	Rerata skore	Klasifikasi
$X > X_i + 1,8 \cdot s_{bi}$	$X > 91,8$	Sangat baik
$X_i + 0,6 \cdot s_{bi} < X \leq X_i + 1,8 \cdot s_{bi}$	$65,6 < x \leq 91,8$	Baik
$X_i - 0,6 \cdot s_{bi} < X \leq X_i + 0,6 \cdot s_{bi}$	$49,4 < X \leq 65,6$	Cukup baik
$X_i - 1,5 \cdot s_{bi} \leq X < X_i - 0,6 \cdot s_{bi}$	$X \leq 49,5$	Kurang baik
$X < X_i - 1,5 \cdot s_{bi}$	$X < 47,25$	Sangat kurang baik

(Diadaptasi dari Eko Putro Widoyoko, 2009)

Keterangan:

$$X > x_i + 1,8 \cdot s_{bi}$$

$$X = \text{skor rata rata}$$

$$x_i = \text{rerata ideal} = \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$s_{bi} = \text{simpangan baku} = \frac{1}{6}(\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

hasil kriteria penilaian kualitas

Rumus	Rerata skore	Klasifikasi
$X > X_i + 1,8 \times s_{bi}$	$X > 91,8$	Sangat baik
$X_i + 0,6 \times s_{bi} < X \leq X_i + 1,8$	$75,6 < x \leq 91,7$	Baik

$\times s_{bi}$		
$X_i - 0,6 \times s_{bi} < X \leq X_i + 0,6$	$59,4 < X \leq 75,5$	Cukup baik
$\times s_{bi}$		
$X_{i-1,5} \cdot s_{bi} \leq X \leq X_i - 0,6 \times s_{bi}$	$47,25 \leq X \leq 59,3$	Kurang baik
$X < X_{i-1,5} \cdot s_{bi}$	$X < 47,24$	Sangat kurang baik

Adapun aturan pemberian skor dan klasifikasi hasil penelitian dijelaskan dalam rumus sebagai berikut :⁸⁹

$$X = x_i + 1,8 \times s_{bi}$$

Keterangan: X = rata rata skor

X_i = jumlah maksimum indikator ($\frac{1}{2}j_a + j_b = x_i$)

S_{bi} = jumlah minimum indikator ($\frac{1}{6}j_a - j_b = s_{bi}$)

Maka hasilnya akan seperti dibawah ini

⁸⁹ Eko Putro Widoyoko, 2013: 237

No	Nama	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3			Indikator 4			Indikator 5			Indikator 6			Indikator 7			Jumlah
		SB	B	TB	SB	B	TB	SB	B	TB	SB	B	TB	SB	B	TB	SB	B	TB	SB	B	TB	
17	Muhammad Fakhri akbar Muhammad	✓			✓																		
18	Iqbal Ubaidillah	✓			✓																		
19	Muhammad Khowas Jaubari		✓		✓			✗															
20	Muhammad Taj Farid Zamzani	✓			✓			✗															
21	Muhammad Yusuf Alfarizqi	✓			✓			✓															
22	Nur Wildan Labib		✓		✓			✓															
23	Raihan Athilla Ramdhani		✓		✓			✓															
24	Rifan Izzurrahman M	✓			✓			✓															
25	Sahrul fadli Sironullah	✓			✓			✓															
26	Ardli Musthofa Syarif Hidayatullah Al Akbar	✓			✓			✓															
27	Hidayatullah Al Akbar	✓			✓			✓															
	Jumlah	104			104			97															
	Rata Rata	88,59			80,54			83,1															

or :
 Bangsa sebagai bangsa Indonesia
 Cinta Tanah Air dan bangsa
 Rela berkorban demi bangsa
 Menerima kemajemukan
 Bangsa pada budaya yang bertajuk
 Menghargai jasa para pahlawan
 Mengutamakan kepentingan umum

Lampiran 7

DOKUMENTASI SEKOLAH



SMP ISLAM SABILURRASYAD GASEK



LOGO SMP I SABILURRASYAD



VISI DAN MISI SEKOLAH

Lampiran 8

SRUKTUR SEKOLAH



STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH

Lampiran 9

DOKUMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN







Lampiran 10**RIWAYAT HIDUP PENULIS**

Moh Imam firdausi, lahir pada tanggal 7 April 1995 dari keluarga kecil dan sederhana di kecamatan Kalibaru Banyuwangi. Semenjak kecil belajar kepada orangtuanya dan kepada guru di desanya, dan kemudian mengenyam Pendidikan pertama kali pada waktu SD di SDN 5 Kalibaru manis. Menamatkan MTs dan MA di yayasan PONPES Miftahul Ulum Kalisan Jember. Sekarang sedang menyelesaikan program Sarjana Strata 1 (S1) Jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) di Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.